

Halaman Pengesahan

1. Judul Penelitian : Pengembangan Perangkat Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Kepribadian Siswa Kelas I SMA
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dra. Maryam Rahim, M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19590718 198602 2 001
 - d. Jabatan Struktural : Ketua Jurusan BK FIP Universitas Negeri Gorontalo
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan/Bimbingan dan Konseling
 - g. Pusat Penelitian : Universitas Negeri Gorontalo
 - h. Alamat : Jurusan Bimbingan dan Konseling Jln. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo Kode Pos 96128
 - i. Telpon/Faks : 0435-821125/821752
 - j. Alamat Rumah : Jl. Madura Kel. Dulalowo, Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo
 - k. Telpon/Faks/E-mail : (0435) 825862
3. Jangka Waktu Penelitian : 3 Tahun
4. Pembiayaan
 - a. Jumlah biaya yang diajukan ke Dikti : Rp. 150.000.000
 - b.- Jumlah biaya tahun ke I : Rp. 50.000.000
 - Biaya tahun ke II yang diajukan ke Dikti : Rp. 50.000.000
 - Biaya tahun ke III yang diajukan ke dikti : Rp. 50.000.000
 - c. Biaya dari institusi lain : -

Gorontalo, Januari 2011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Ketua Peneliti

Prof. DR. Abd. Haris PanaI, M.Pd
NIP. 19600126 198803 1 007

Dra. Maryam Rahim, M.Pd
NIP. 19590718 198602 2 001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Gorontalo

Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si
NIP. 19610526 198703 1 005

1. Identitas Penelitian

1. Judul Usulan : Pengembangan Perangkat Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Kepribadian Siswa Kelas 1 SMA
2. Ketua Peneliti
 - a). Nama lengkap : Dra. Maryam Rahim, M.Pd
 - b). Bidang keahlian : Bimbingan dan Konseling/ Teknologi pembelajaran
 - c). Jabatan struktural : Ketua Jurusan BK FIP UNG
 - d). Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e). Unit Kerja : Universitas Negeri Gorontalo
 - f). Alamat Surat : Kampus UNG, Jln. Jendral Sudirman No.6
 - g) Telpon/Faks : (0435) 821125 / (0435) 821752
 - h) E-mail :
3. Anggota peneliti :

No	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Dra. Maryam Rahim, M.Pd	Bimbingan dan Konseling/Teknologi Pembelajaran	Universitas Negeri Gorontalo	3 Jam / minggu
2.	Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	Bimbingan dan Konseling/Teknologi Pembelajaran/PLS	Universitas Negeri Gorontalo	3 Jam / minggu
3.	Dra. Asni Ilham, S.Pd, M.Si	Bimbingan dan Konseling/Psikologi	Universitas Negeri Gorontalo	3 Jam / minggu
4.	Dra. Rena Madina, M.Pd	Bimbingan dan Konseling/Teknologi Pendidikan	Universitas Negeri Gorontalo	3 Jam / minggu

4. Objek penelitian : Kompetensi guru pembimbing melaksanakan pengembangan diri melalui layanan bimbingan dan konseling dan perkembangan kepribadian siswa kelas I SMA
5. Masa pelaksanaan penelitian
 - Mulai : Semester Genap Tahun 2009
 - Berakhir : Semester Genap Tahun 2011
6. Anggaran yang diusulkan
 - Tahun pertama : Rp. 50.000.000
 - Tahun kedua : Rp. 50.000.000

- Tahun ketiga : Rp. 50.000.000
- Anggaran keseluruhan : Rp. 150.000.000
- 7. Lokasi penelitian : SMA Negeri Gorontalo
- 8. Hasil yang ditargetkan : Perangkat Pengembangan Diri yang terdiri dari:
 - (1). Panduan Guru
 - (2). Panduan Siswa
 - (3).Panduan Penilaian
- 9. Perguruan Tinggi Pengusul : Universitas Negeri Gorontalo
- 10. Institusi lain yang terlibat : Sekolah dan Departemen Pendidikan Nasional Kota Gorontalo

ABSTRAK

Tujuan jangka panjang pengembangan perangkat panduan pengembangan diri adalah terwujudnya siswa-siswa yang memiliki kepribadian yang utuh, yang dapat berkembang secara optimal serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan tetap tangguh dalam menghadapi perubahan sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Target khusus yang hendak dicapai adalah tersedianya perangkat panduan pengembangan diri yang mampu meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa, serta pengembangan kepribadian siswa SMA.

Pengembangan ini mengacu pada model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall, yang melibatkan 5 langkah utama yakni : (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) Validasi ahli dan revisi, (4) uji lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Penelitian ini berlangsung selama 3 tahun. Kegiatan *tahun pertama* adalah : (1) mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan kegiatan pengembangan diri melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing selama ini, (2) menganalisis kurikulum, (3) menganalisis substansi kegiatan , (4) mengembangkan draft perangkat panduan yang meliputi : (a) panduan guru, (b) panduan siswa, dan (c) panduan penilaian. Kegiatan *tahun kedua* meliputi kegiatan: (1) mengembangkan instrumen uji coba draft perangkat panduan yang telah dikembangkan, (2) melaksanakan evaluasi ahli dan revisi, (3) melaksanakan uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, (4) melaksanakan uji coba lapangan skala besar dan produk akhir, (5) melatih guru pembimbing dan siswa dalam menggunakan produk yang telah dikembangkan. Kegiatan *tahun ketiga* adalah menguji keefektifan perangkat panduan yang telah dikembangkan bagi peningkatan profesionalisme guru pembimbing dan pengembangan diri siswa melalui eksperimen semu.

Hasil penelitian tahap III ini menunjukkan bahwa perangkat panduan pengembangan diri yang dikembangkan benar-benar efektif meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa, serta efektif mengembangkan kepribadian siswa Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian perangkat panduan ini patut direkomendasikan untuk digunakan oleh guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan diri siswa SMA.

RINGKASAN

Upaya pengembangan diri siswa SMA merupakan salah satu faktor yang turut menentukan bagi pembentukan kepribadian dan karakter siswa dalam rangka mewujudkan perkembangan siswa yang optimal. Gejala yang ditunjukkan oleh berbagai peristiwa ataupun perilaku kekerasan yang dilakukan oleh siswa akhir-akhir ini merupakan gambaran tidak optimalnya perkembangan yang dicapai siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikannya di tingkat satuan pendidikan tertentu, khususnya di SMA. Pelayanan pendidikan yang diberikan kepada siswa di sekolah lebih dominan pada aspek kognitif dan psikomotorik, dan sering mengabaikan pengembangan nilai dan sikap. Kondisi ini mengakibatkan perkembangan yang dicapai siswa tidak utuh meliputi seluruh kepribadiannya. Lulusan tingkat satuan pendidikan tertentu memperoleh skor tinggi dalam aspek kognitif dan psikomotorik, namun di sisi lain sering tidak diimbangi dengan kepribadian yang baik. Pencatuman Pengembangan Diri dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi salah satu upaya pengoptimalan perkembangan siswa yang dimaksud.

Sesuai petunjuk KTSP, kegiatan pengembangan diri di sekolah dapat dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing, dan kegiatan ekstrakurikuler oleh guru lain, seperti guru bidang studi, wali kelas, Pembina OSIS. Kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh sebab itu kegiatan ini perlu dilaksanakan seoptimal mungkin.

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab II, aspek pengembangan diri yang dikembangkan pada diri siswa SMA adalah: kepercayaan diri, (2) kecekapan emosi, kemandirian, (3) kecakapan emosi, (4) kematangan sosial, (5) kesanggupan kerja sama, (6) motivasi berprestasi, (7) keuletan, (8) kecepatan/ketelitian, (9) sistematika kerja, (10) konsentrasi/ daya ingat, (11) bakat/minat, (12) kreaktivitas, (13) wawasan dan perencanaan karir. Dari ke 13 aspek tersebut, yang dikembangkan panduannya melalui penelitian ini sebanyak 9 (sembilan) aspek, yakni: percaya diri, kecakapan emosi, kematangan sosial, kerjasama, motivasi berprestasi, konsentrasi/daya ingat, bakat, kreativitas, dan wawasan karir.

Kendala yang dihadapi oleh guru-guru pembimbing selama ini adalah panduan yang dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa SMA masih bersifat umum. Oleh sebab itu kegiatan penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan telah tersusunnya perangkat panduan pengembangan diri melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang telah selesai dilakukan ini diharapkan menjadi solusi terhadap kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa.

Perangkat panduan yang telah dikembangkan ini terdiri dari 3 bagian, yakni: (1) Buku Siswa, (2) Panduan Guru, dan (3) Panduan Evaluasi.

Buku Siswa terdiri dari 9 (Sembilan) buku, di mana setiap buku membahas 1 (satu) topic. Dengan demikian terdapat 9 buku, yakni Buku 1: topic Percaya Diri; Buku 2: topic Kecakapan Emosi; Buku 3: topic Kematangan Sosial, Buku 4: topik Kerjasama; Buku 5: topic Motivasi Berprestasi, Buku 6: topic Daya Ingat; Buku 7: topik Wawasan Karir; Buku 8: topic Bakat; dan Buku 9: topic Kreativitas. Masing-masing buku tersebut memuat : (1) Pengantar, yang mengantarkan pembaca untuk memahami materi yang akan dibahas serta pentingnya mempelajari materi tersebut, (2) Hasil yang akan Dicapai, berisi tentang kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh bimbingan tentang materi, (3) Materi, berisi tentang paparan secara rinci tentang aspek yang dikembangkan pada diri siswa, dan (4) Latihan, berisi tentang kegiatan yang perlu dilakukan siswa agar mencapai kompetensi yang telah dirumuskan.

Panduan Guru berisi hal-hal yang dilakukan guru pembimbing untuk mengembangkan ke 9 aspek pengembangan diri siswa. Buku ini memuat: (1) Deskripsi, yang memberikan gambaran secara singkat tentang isi tiap buku, (2) Hasil yang diharapkan, berisi tentang kompetensi yang diharapkan diperoleh siswa setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling pada setiap aspek pengembangan diri siswa, (3) Bentuk Kegiatan Layanan, berisi tentang berbagai layanan yang dapat dilaksanakan guru pembimbing untuk megembangkan setiap aspek pengembangan diri siswa, (4) Media dan Fasilitas, menjelaskan tentang media dan fasilitas yang

digunakan guru pembimbing dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk setiap aspek pengembangan diri siswa, dan (6) Evaluasi, menjelaskan tentang instrument yang digunakan guru pembimbing untuk mengukur setiap aspek pengembangan diri siswa setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

Panduan Evaluasi berisi instrument yang digunakan guru pembimbing untuk mengukur setiap aspek pengembangan diri siswa setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Buku ini memuat tentang: (1) instrument setiap aspek pengembangan diri siswa, dan (2) petunjuk penyekoran.

Pengembangan perangkat panduan pengembangan diri ini dilakukan melalui 3 tahap. Kegiatan pada tahap I dalam bentuk pengembangan draft perangkat panduan, kegiatan pada tahap II dalam bentuk validasi draft perangkat panduan pengembangan diri yang telah dikembangkan yang menghasilkan produk akhir, dan kegiatan pada tahap III berupa eksperimen untuk menguji keefektifan perangkat panduan pengembangan diri yang dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa, serta pengembangan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil eksperimen, perangkat panduan ini telah teruji keefektifannya dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa, serta teruji keefektifannya dalam pengembangan kepribadian siswa SMA. Dengan demikian maka perangkat panduan pengembangan diri ini dapat *direkomendasikan* untuk digunakan guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan diri siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan izin-Nya maka laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini berjudul Pengembangan Perangkat Panduan Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Kepribadian Siswa Sekolah Menengah Atas.

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa serta pengembangan kepribadian siswa SMA. Secara khusus penelitian tahap III ini adalah (1) menguji keefektifan perangkat panduan pengembangan diri bagi peningkatan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa, dan (2) menguji keefektifan perangkat panduan pengembangan diri yang dikembangkan bagi pengembangan kepribadian siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat panduan yang dikembangkan efektif meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa, serta efektif untuk pengembangan kepribadian siswa SMA.

Kegiatan penelitian ini tentu saja tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Syamsu Qamar Badu, selaku rektor Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan kompetensi melalui penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ishak Isa, M.Pd, selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo yang selalu memberikan motivasi demi terlaksananya kegiatan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris PanaI, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo yang senantiasa mendorong peneliti untuk selalu meningkatkan kinerja, khususnya kinerja dalam penelitian.
4. Pihak DP2M yang telah menyediakan dana untuk pelaksanaan penelitian ini.

5. Bapak dan Ibu guru pembimbing serta siswa yang telah menjadi responden dalam pelaksanaan eksperimen, sehingga telah mewujudkan hasil penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu guru pembimbing (konselor) di SMA dalam melaksanakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan diri siswa, sehingga siswa mencapai perkembangan yang optimal.

Gorontalo, Oktober 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	2
1.4 Hipotesis Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Program Pengembangan Diri Siswa	4
2.2 Aspek-Aspek Pengembangan Diri Siswa	5
2.3 Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah	9
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	16
3.1 Tujuan Penelitian.....	16
3.2 Manfaat Penelitian.....	17
BAB IV METODE PENELITIAN.....	18
4.1 Metode Penelitian.....	20
4.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	20
4.3 Subyek Peneltian.....	20
4.4 Teknik Analisis Data.....	21
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
5.1 Hasil Penelitian.....	22
5.2 Pembahasan.....	35
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	38
6.1 Simpulan.....	38

6.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Skor Pretes dan Postest Kompetensi Guru Pembimbing (Kelompok Kontrol).....	23
Tabel 5.2 Skor Pretes dan Postest Kompetensi Guru Pembimbing (Kelompok Eksperimen).....	26
Tabel 5.3 Skor Pretes dan Postest Kepribadian Siswa (Kelompok Kontrol).....	29
Tabel 5.4 Skor Pretes dan Postest Kepribadian Siswa (Kelompok Eksperimen).....	32

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1: Diagram Alir Pengembangan Perangkat Panduan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tes Kompetensi Guru Pembimbing

Lampiran 2 Inventory kepribadian Siswa

Lampiran 3 Personalia Tenaga Peneliti

Lampiran 4 SK Penelitian

Lampiran 5 Daftar Hadir Guru Pembimbing

Lampiran 6 Daftar Hadir Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menteri Pendidikan Nasional telah mengeluarkan peraturan menteri (permen) No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, dimana dalam bab II butir A, B, C dan D mengenai struktur kurikulum, telah memasukkan materi Pengembangan Diri ke dalam struktur kurikulum untuk jenjang pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTS/MTSLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK. Materi pengembangan ini diberikan pada setiap semester dengan waktu 2 jam pelajaran perminggu.

Dalam struktur kurikulum SMA/MA dijelaskan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat mereka. Kegiatan pengembangan ini difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor (guru pembimbing), guru atau tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Peraturan menteri tersebut menunjukkan semakin pentingnya peranan konselor (guru pembimbing) dalam membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Agar harapan ini terwujud maka para konselor (guru pembimbing) dituntut untuk memiliki kepiawian, kemampuan dan kinerja yang optimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa melalui kegiatan pengembangan diri.

Mengingat beragamnya kemampuan para guru pembimbing khususnya di SMA Negeri Gorontalo, maka harapan tersebut tentu saja akan sulit terwujud. Untuk itu sangat dibutuhkan adanya panduan khusus tentang penyelenggaraan pengembangan diri khususnya melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa panduan yang ada masih bersifat sangat umum, sehingga menyulitkan guru pembimbing untuk melaksanakan kegiatan ini. Bahkan sebagian guru merasa bingung untuk melaksanakannya, dan memilih untuk tidak

melaksanakannya. Jika kondisi ini tidak dicarikan solusinya, maka tentu saja upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas peserta didik tidak akan tercapai.

Atas dasar pemikiran di atas, maka melalui penelitian ini telah dilakukan pengembangan perangkat pengembangan diri untuk membantu guru-guru pembimbing di sekolah khususnya di SMA dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa. Kegiatan penelitian pengembangan ini telah menghasilkan produk tervalidasi berupa perangkat panduan pengembangan diri (melalui penelitian tahap I dan II), yang terdiri dari Panduan Siswa, Panduan Guru, dan Panduan Evaluasi. Untuk menguji keefektifan perangkat panduan dimaksud dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling serta pengembangan kepribadian siswa, maka diadakan penelitian tahap III ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pelaksanaan pengembangan diri sebagai salah satu kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya di SMA, sebagai berikut:

- a. Guru pembimbing belum berkompeten dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri sebagai salah satu kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah disebabkan belum tersedia panduan yang jelas.
- b. Perangkat pengembangan diri yang telah dikembangkan melalui penelitian tahap I dan II masih perlu diuji keefektifannya dalam peningkatan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa, serta pengembangan kepribadian siswa SMA.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah perangkat panduan pengembangan diri yang telah dikembangkan dapat berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru pembimbing

melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa?

- b. Apakah perangkat panduan pengembangan diri yang telah dikembangkan dapat berpengaruh pada pengembangan kepribadian siswa?
- c.

1.4 Hipotesis Penelitian

- a. Perangkat panduan pengembangan diri yang telah dikembangkan berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa.
- b. Perangkat panduan pengembangan diri yang telah dikembangkan berpengaruh pada pengembangan kepribadian siswa SMA.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Program Pengembangan Diri Siswa

Siswa sekolah menengah atas adalah individu yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Berkenaan dengan hal ini maka peranan pendidikan semakin penting. Pendidikan di sekolah harus membantu siswa berkembang secara utuh. Pendidikan tidak hanya berperan membantu perkembangan intelektual dan keterampilan siswa, tetapi juga perkembangan aspek nilai dan sikapnya. Pendidikan harus mampu membantu perkembangan siswa dalam domain kognitif, psikomotor dan afektif. Pendidikan berperan membantu individu siswa berkembang baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial, maupun sebagai makhluk religius (*homo trieka*).

Peran pendidikan di sekolah tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan siswa yang sedang dalam proses perkembangan, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang produktif, kreatif dan berpribadi utuh. Untuk itu diperlukan bimbingan kepribadian dan penyesuaian. Dalam masyarakat yang sedang berkembang atau berubah, pribadi yang mantap dan bermoral sangat dibutuhkan (Slameto, 1990:18)

Siswa merupakan individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Yusuf (2006,1) berpendapat bahwa untuk mencapai kematangan, siswa memerlukan bimbingan, sebab mereka belum memiliki pemahaman atau wawasan yang luas tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping itu suatu hal yang tidak mungkin bahwa proses perkembangan siswa selalu berlangsung secara mulus atau steril dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linear, lurus atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut.

2.2 Aspek-Aspek Pengembangan Diri Siswa

Burhasman,(2008,3) mengemukakan bahwa pengembangan diri adalah pelayanan bantuan untuk siswa baik individu maupun kelompok agar berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir, melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan serta manfaatnya untuk mencapai kesempurnaan perkembangan diri. Pelayanan ini bertujuan memandirikan siswa dengan berkembangnya potensi, bakat, serta keunikan diri bagi kebahagiaan hidupnya.

Pengembangan diri merupakan upaya membantu perkembangan peserta didik (siswa) agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, kondisi dan perkembangannya.

Pengembangan diri berarti pengembangan kepribadian siswa. Oleh sebab itu pengembangan diri berarti pula pengembangan aspek-aspek kepribadian. Aspek-aspek kepribadian meliputi : (1) kepercayaan diri, (2) kemandirian, (3) kecakapan emosi, (4) kematangan sosial, (5) kesanggupan kerja sama, (6) motivasi berprestasi, (7) keuletan, (8) kecepatan/ketelitian, (9) sistematika kerja, (10) konsentrasi/ daya ingat, (11) bakat/minat, (12) kreativitas, (13) wawasan dan perencanaan karir. Masing-masing aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Percaya Diri

Menurut Cremer dan Siregar (1993,155-156) percaya diri adalah percaya pada kemampuan dan kekuatan diri sendiri, menyadari keinginan sendiri dan berusaha mewujudkannya. Rasa percaya diri didasari oleh perasaan positif akan harga diri, yakin bahwa masing-masing pribadi berharga dan memiliki keunikan. Lawan dari rasa percaya diri adalah rasa rendah hati.

b. Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang ditunjukkan oleh kemampuan seseorang untuk membuat keputusan sendiri, melakukan sesuatu dengan tanpa mengandalkan bantuan orang lain, dan mampu

mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah diputuskan dan dilakukannya.

c. Kecakapan Emosi

Yusuf (2006,108) menggunakan istilah kematangan emosional yang diartikan sebagai suasana atau respon emosional yang terhidar dari sifat-sifat impulsif (bertingkah laku berdasarkan dorongan sesaat tanpa pertimbangan yang matang). Siswa yang memiliki kematangan emosional menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: (1) mampu mengontrol emosinya, (2) optimis menghadapi masa depan, (3) respek terhadap diri sendiri dan orang lain, dan (4) mencintai atau menghormati orang atau secara ikhlas. Hal ini tidak berbeda dengan pendapat Goleman (1999,403-403) menggunakan istilah kecerdasan emosi, dengan ciri-ciri: (1) kesadaran diri emosional, (2) mengelola emosi, (3) memanfaatkan emosi secara produktif, (4) empati, dan (5) membina hubungan.

d. Kematangan Sosial

Kematangan sosial seseorang ditandai oleh kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kematangan sosial akan mampu bergaul dengan sesamanya tanpa harus meninggalkan jati dirinya. Kematangan sosial ini ditandai oleh kemampuan menerima orang lain apa adanya, bergaul dengan mereka tanpa membeda-bedakan dari segi status ekonomi, status sosial, dan lain-lain, tanpa meninggalkan karakteristik pribadinya. Kematangan sosial ditandai oleh kemampuan penyesuaian sosial. Hurlock (1978,287) menjelaskan kriteria penyesuaian sosial yang baik yakni : (1) penampilan nyata; bila perilaku sosial anak, seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, memenuhi harapan kelompok, dia akan menjadi anggota yang diterima kelompok, (2) penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok ; anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, (3) sikap sosial ; anak harus menunjukkan sikap yang

menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kelompok sosial, bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, dan (4) kepuasan pribadi; untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

e. Kesanggupan Kerja sama

Menurut Cremer dan Siregar (1999; 99) kerja sama adalah suatu keadaan ketika sekelompok orang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian kesanggupan kerja sama dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

f. Motivasi Berprestasi

David McClelland (dalam Siagian, 1989:167-168) menyebut motivasi berprestasi sebagai Need for Achievement (n-Ach) yang diartikan sebagai dorongan yang kuat pada diri seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Seseorang dengan n-Ach yang besar adalah orang yang berusaha berbuat lebih baik dibandingkan dengan orang lain, menyenangi pekerjaan yang kemungkinan berhasil besar, tetapi tidak senang pada tugas yang terlalu berat atau terlalu ringan, memiliki dorongan yang kuat untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan melaksanakan tugasnya dan tidak melemparkan tanggung jawabnya kepada orang lain. Hasil penelitian Taruh (2003) menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi turut menentukan hasil belajar siswa.

g. Keuletan

Seorang yang ulet adalah seseorang yang suka bekerja keras dalam mencapai tujuan hidupnya, mampu menghadapi berbagai tantangan dan tidak mudah putus asa, setiap kegagalan menjadi pendorong baginya untuk berbuat lagi sampai mencapai keberhasilan.

h. Kecepatan dan ketelitian

Kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau lebih dahulu dari waktu yang telah ditetapkan. Ketelitian merupakan kemampuan seseorang untuk melihat hal-hal yang paling kecil dan mendetail dari suatu objek, situasi atau peristiwa.

i. Sistematis Kerja

Seseorang yang memiliki sistematis kerja yang baik adalah seseorang yang selalu membuat perencanaan yang matang tentang langkah-langkah dari suatu pekerjaan yang dilakukannya, sehingga memperoleh hasil sebagaimana diharapkan.

j. Konsentrasi/daya ingat

Kartono (1996,113) mengemukakan konsentrasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek, situasi atau peristiwa. Daya ingat (ingatan) adalah kemampuan untuk mencairkan, menyimpan dan mereproduksi kembali isi kesadaran. Atribut ingatan adalah : setia, cepat, lama, dan luas (kartono, 1996:62).

k. Minat

Menurut Kartono (1996,112) minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat memiliki unsur afektif/perasaan, kognitif, dan kemauan.

l. Kreativitas

Munandar (1992,47) mengartikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Pendapat ini tidak berbeda dengan pendapat Degraff dan Lawrence (dalam Suratno, 2005, 24) yang mengatakan bahwa kreatifitas adalah suatu aktivitas yang bertujuan, menghasilkan produk yang dinilai, jasa atau ide baru. Batasan tersebut secara eksplisit bahwa individu yang kreatif akan ditandai dengan : pikiran yang berdaya dan menghasilkan produk orisinal

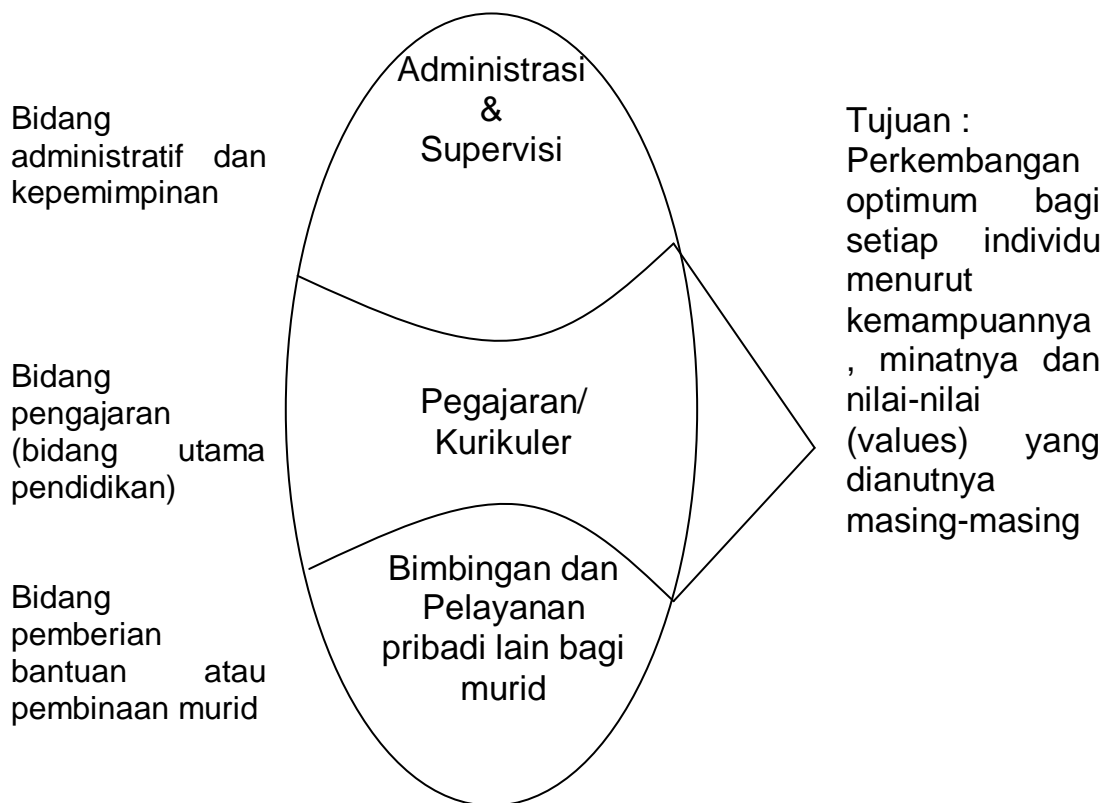
m. Wawasan dan Perencanaan Karir

Wawasan dan perencanaan karir harus dimiliki seseorang. Wawasan karir dapat diartikan sebagai pemahaman yang luas terhadap seluk beluk dari berbagai karir. Berdasarkan wawasan karir dapat dibuat perencanaan karir yaitu berbagai pertimbangan untuk membuat keputusan karir.

2.3 Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah

Pendidikan di sekolah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaannya secara utuh.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam sistem pendidikan di sekolah telah dikembangkan 3 Sub sistem/bidang, yang meliputi bidang administrasi (administration), bidang pengajaran (instruction) dan bidang pemberian bantuan atau pembinaan siswa (pupil/student personal service). Bidang bimbingan dan konseling termasuk pada bidang pemberian bantuan/pembinaan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan gambar yang dikemukakan oleh Mortensen dan Schumuller (1976:7) :



Ketiga bidang ini bekerja sama menurut fungsinya masing-masing, sehubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam tujuan pendidikan pada dasarnya terdapat beberapa komponen/aspek yang secara bersama-sama merupakan suatu kebulatan. Komponen-komponen itu berupa komponen intelektual, komponen sikap, komponen nilai-nilai hidup dan juga komponen ketrampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut belumlah cukup hanya melalui bidang pengajaran, meskipun disadari bidang pengajaran (*instruction*) memang merupakan bidang utama dalam keseluruhan pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Winkel (1986 : 27) yang dapat disimpulkan sebagai berikut : ”bahwa bidang pengajaran dan administrasi belum cukup mampu untuk memberikan pelayanan kepada siswa, maka dibutuhkan bidang lain yang khusus memperhatikan perkembangan siswa masing-masing, bidang itu adalah bimbingan dan konseling ”.

Fungsi ketiga bidang tersebut dapat digambarkan sebagai berikut : Bidang administrasi pendidikan sekolah berfungsi untuk mengatur kerja sama antara manusia dalam lembaga sekolah dengan pendayagunaan penunjang non manusia secara efektif dan efisien, yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan. Bidang pengajaran melaksanakan policy sekolah menurut kurikulum yang telah ditentukan. Bidang bimbingan dan konseling menjalankan fungsinya memberikan pelayanan kepada siswa yaitu membantu siswa untuk mengambil manfaat semaksimal mungkin dari pendidikannya atau membaut siswa untuk berkembang secara optimal. Jelaslah bahwa apabila satu di antara ketiga bidang ini tidak berfungsi secara efektif, tentu saja akan berpengaruh pada proses pendidikan di sekolah itu.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bidang pendidikan di sekolah semakin dituntut untuk menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Berdasarkan existensi setiap siswa dengan segala keunikannya masing-masing, dengan berbagai kebutuhannya, yang kadang-kadang memerlukan orang-orang/personil tertentu untuk membantunya dalam menyesuaikan diri dengan kemampuan/keunikannya, memecahkan persoalan/masalah yang dihadapinya serta memenuhi kebutuhannya. Guru dan kepala sekolah telah banyak dituntut untuk melaksanakan tugasnya masing-

masing, maka keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dirasakan semakin penting.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara efektif akan memberikan sumbangan yang berarti bagi keberhasilan pendidikan di sekolah. Bantuan terhadap siswa dalam mengatasi masalah belajar, masalah pribadi, masalah sosial, masalah karir merupakan tugas dari pada pelayanan bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki (Depdiknas, 2006:4).

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah mencakup 4 bidang pelayanan yakni :

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sesuai yang lebih luas.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.
- d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Penyelenggaraan pelayanan dalam ke 4 bidang ini dilaksanakan melalui jenis-jenis layanan berikut :

- a. Orientasi, yaitu layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.
- b. Informasi, yaitu layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
- c. Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.
- d. Penguasaan Konten, yaitu layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- e. Konseling Perorangan, yaitu layanan yang membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadinya.
- f. Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
- g. Konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
- h. Konsultasi, yaitu layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.
- i. Mediasi, yaitu layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.

Muro dan Kottman (dalam Yusuf dan Nurihsan, 2009;26-32) mengemukakan bahwa struktur program bimbingan dan konseling komprehensif diklasifikasikan ke dalam empat jenis layanan, yaitu : (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3)

layanan perencanaan individual, dan (4) dukungan sistem. Keempat jenis layanan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Layanan Dasar Bimbingan

Layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi peserta didik (siswa) melalui kegiatan-kegiatan kelas atau di luar kelas, yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.

Layanan ini bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya. Tujuan layanan ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya membantu siswa agar (1) memiliki kesadaran pemahaman tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial-budaya, dan agama); (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku tepat (memadai) bagi penyesuaian dirinya dengan lingkungannya; (3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, serta mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

b. Layanan Responsif (Responsive Service)

Layanan responsif merupakan “layanan bantuan bagi para siswa yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan bantuan (pertolongan) dengan segera.”

Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa memenuhi kebutuhannya yang dirasakan pada saat ini, atau para siswa yang dipandang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Indikator dari kegagalan itu berupa ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri atau perilaku bermasalah, atau maladjustment).

Layanan ini lebih bersifat kuratif. Strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi. Isi layanan responsif ini adalah bidang : (1) pendidikan; (2) belajar, (3) sosial; (4) pribadi; (5) karir; (6) tata tertib di sekolah; (7) narkoba dan perjudian; (8) perilaku seksual; dan (9) kehidupan lainnya.

c. Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual dapat diartikan sebagai layanan bantuan kepada semua siswa agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya,

berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya.

Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu individu membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan sosial pribadinya. Membantu individu memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri, kemudian merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencananya itu sesuai dengan pemantauan dan pemahamannya itu.

Dapat juga dikemukakan bahwa layanan ini bertujuan untuk membimbing seluruh siswa agar (a) memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengolahan, terhadap pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir; (b) dapat belajar memantau dan memahami perkembangan dirinya, dan (c) dapat melakukan kegiatan atau tindakan berdasarkan pemahamannya atau tujuan yang telah dirumuskan secara proaktif.

Teknik bimbingannya adalah konsultasi dan konseling. Isi layanan perencanaan individual adalah : (1) bidang pendidikan dengan topik-topik belajar yang efektif, belajar memantapkan program keahlian yang sesuai dengan bakat, minat, dan karakteristik kepribadian lainnya ; (2) bidang karir dengan topik-topik mengidentifikasi kesempatan karir yang ada di lingkungan masyarakat, mengembangkan sikap yang positif terhadap dunia kerja, dan merencanakan kehidupan karirnya ; (3) bidang sosial-pribadi dengan topik-topik mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial yang tepat, belajar menghindari konflik dengan teman, dan belajar memahami perasaan orang lain.

d. Dukungan Sistem

Ketiga komponen program di atas, merupakan pemberian layanan BK kepada para siswa secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa, atau memfasilitasi kelancaran perkembangan siswa.

Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara

menyeluruh melalui pengembangan profesional; hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasehat, masyarakat yang lebih luas; manajemen program; penelitian dan pengembangan (Thomas Ellis, 1990).

Program ini memberikan dukungan kepada guru pembimbing dalam rangka memperlancar penyelenggaraan ketiga program layanan di atas. Sedangkan bagi personal pendidikan lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di sekolah. Dukungan sistem ini meliputi dua aspek : (1) pemberian layanan, dan (2) kegiatan manajemen.

1) ***Pemberian Layanan, menyangkut kegiatan guru pembimbing yang meliputi :***

- a) Konsultasi dengan guru-guru.
- b) Menyelenggarakan program kerjasama dengan orangtua/masyarakat.
- c) Berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan-kegiatan sekolah
- d) Bekerjasama dengan personal sekolah lainnya dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa.
- e) Melakukan penelitian tentang masalah-masalah yang berkaitan erat dengan bimbingan dan konseling.

2) ***Kegiatan Manajemen***

Kegiatan manajemen ini merupakan berbagai upaya untuk memantapkan, memelihara dan meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling melalui kegiatan-kegiatan pengembangan program, pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya, dan pengembangan penataan kebijaksanaan.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tahap III. Adapun tujuan penelitian setiap tahap adalah:

3.1.1 Tujuan khusus Tahap Pertama:

- a. Mengkaji Karakteristik guru dan siswa dengan kegiatan pengembangan diri melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing selama ini.
- b. Menganalisis kurikulum
- c. Menganalisis substansi kegiatan
- d. Mengembangkan draft perangkat panduan yang meliputi : (1) panduan guru, (2) panduan siswa, (3) bahan/materi bimbingan, dan (4) panduan penilaian.

3.1.2 Tujuan khusus Tahap Kedua:

- a. Mengembangkan instrumen uji coba draft perangkat panduan yang telah dikembangkan
- b. Melaksanakan validasi ahli dan revisi
- c. Melaksanakan uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
- d. Melaksanakan uji coba lapangan skala besar dan produk akhir
- e. Melatih guru pembimbing dan siswa dalam menggunakan produk yang telah dikembangkan

3.1.3 Tujuan khusus Tahap Ketiga:

- a. Menguji keefektifan perangkat panduan yang telah dikembangkan bagi peningkatan kompetensi guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa.

- b. Menguji keefektifan perangkat panduan yang telah dikembangkan bagi pengembangan kepribadian siswa SMA.

3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

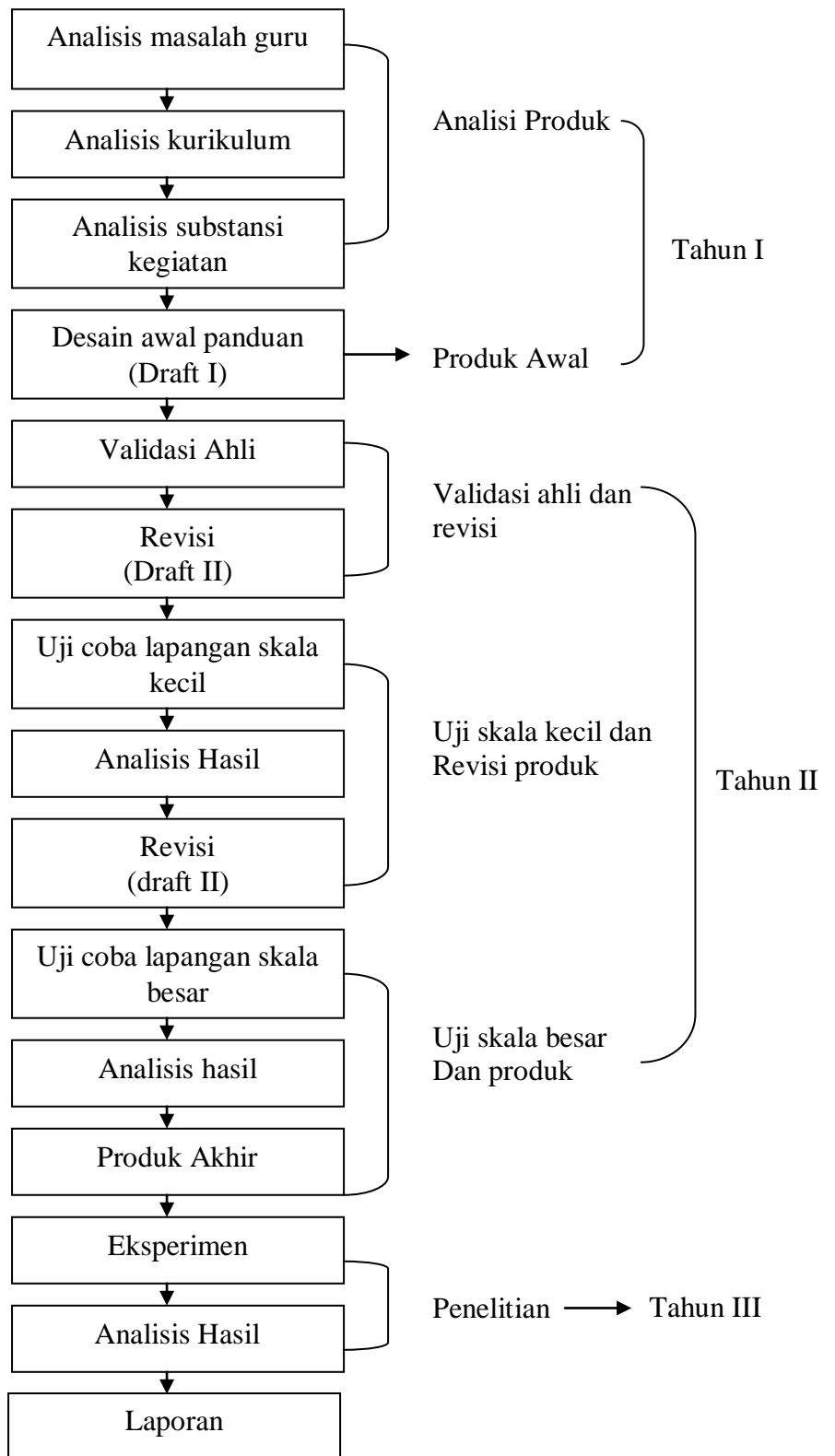
- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi wahana dalam mengimplementasikan teori dan praktek layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan pengembangan diri yang telah dituangkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, sehingga penelitian ini dapat membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas siswa.
- b. Bagi guru pembimbing, melalui penelitian ini guru memperoleh pengalaman dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri melalui layanan bimbingan dan konseling.
- c. Bagi siswa, siswa memperoleh pengalaman aktual dalam hal mengembangkan diri mereka melalui pemecahan berbagai masalah yang dituangkan dalam panduan yang dikembangkan, sehingga pada gilirannya mereka akan memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, disamping dapat membantu pengembangan diri mereka sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kebutuhannya.
- d. Bagi pemerintah, khususnya Depdiknas Kota Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya perangkat panduan pengembangan diri yang dapat digunakan sekolah-sekolah dengan siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan siswa menjadi subyek dalam penelitian ini.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Penelitian tahap III ini merupakan penelitian eksperimen semu, yang didahului oleh pengembangan perangkat panduan pengembangan diri pada penelitian tahap I dan II.

Untuk jelasnya alur kegiatan penelitian tahap I, II dan III ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram alir pengembangan perangkat panduan

4.1 Metode Penelitian

Metode eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*, yang digambarkan sebagai berikut:

Grup	Pretes	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1	-	Y_2

4.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik Tes. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa. Instrumen tes yang digunakan adalah tes obyektif.
- b. Inventory kepribadian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kepribadian siswa.

4.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yang terdiri dari:

- a. Guru pembimbing di SMA Kota Gorontalo sebanyak 30 orang, yakni untuk kelompok eksperimen sebanyak 15 orang, dan kelompok kontrol sebanyak 15 orang.
- b. Siswa SMA Kota Gorontalo kelas X sebanyak 30 orang, yakni untuk kelompok eksperimen sebanyak 15 orang, dan kelompok kontrol sebanyak 15 orang.

4.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:243})$$

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian pada tahap III ini dilakukan untuk:

- a. Menguji keefektifan perangkat panduan pengembangan diri dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa.
- b. Menguji keefektifan perangkat panduan pengembangan diri dalam mengembangkan kepribadian siswa SMA.

Uji efektivitas perangkat panduan pengembangan diri yang dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa, serta pengembangan kepribadian siswa, dilakukan melalui *quasi experiment*. Responden guru pembimbing berjumlah 15 orang untuk kelompok eksperimen, dan 15 orang untuk kelompok control. Demikian pula responden siswa berjumlah 15 orang untuk kelompok eksperimen, dan 15 orang untuk kelompok control. Berikut deskripsi tentang uji efektivitas perangkat panduan.

- a. Uji keefektifan perangkat panduan pengembangan diri dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa.**

Analisis data tentang pengujian ini dideskripsikan sebagai berikut.

**Tabel 5.1 Skor Pretes dan Postest Kompetensi Guru Pembimbing
(Kelompok Kontrol)**

No	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
1	14	13	196	169
2	13	15	169	225
3	15	12	225	144
4	11	12	121	144
5	17	18	289	324
6	16	17	256	289
7	25	24	625	576
8	17	19	289	361
9	22	23	484	529
10	18	17	324	289
11	14	15	196	225
12	17	17	289	289
13	14	13	196	169
14	17	18	289	324
15	16	15	256	225
Σ	246	248	4204	4282

1) Perhitungan Rata-rata

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{246}{15} = 16,40$$

$$\bar{X}_2 = \frac{248}{15} = 16,53$$

2) Perhitungan Varians dan Standar Deviasi

Rumus:

$$S_i^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{15(4204) - (246)^2}{15(15-1)} = \frac{63060 - 60516}{15(14)} = \frac{2544}{210} = 12,11$$

$$S_1 = \sqrt{12,11} = 3,48$$

$$S_2^2 = \frac{15(4282) - (248)^2}{15(15-1)} = \frac{64230 - 61504}{15(14)} = \frac{2726}{210} = 12,98$$

$$S_2 = \sqrt{12,98} = 3,60$$

3) Pengujian Homogenitas Data

Rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{12,98}{12,11} = 1,07$$

Dari daftar distribusi F pada $\alpha = 0,01$, db pembilang $n_1 - 1 = 15 - 1 = 14$ dan db penyebut $n_2 - 1 = 15 - 1 = 14$ diperoleh $F_{(0,01)(14,14)} = 3,70$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,07 < 3,70$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki varians yang homogen.

4) Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistika:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_A: \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Harga S dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) \overline{S}_i^2}{\sum (n_i - 1)} = \frac{14(12,11) + 14(12,98)}{14 + 14} = 12,55$$

$$S = \sqrt{12,55} = 3,54$$

Dengan demikian dapat dihitung:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{16,40 - 16,53}{3,54 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} = \frac{-0,13}{1,29} = -0,10$$

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh harga $t_{hitung} = -0,10$. Dari daftar distribusi t pada $\alpha = 0,01$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ diperoleh $t_{(0,05)(28)} = 2,048$. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{daftar} untuk uji dua pihak, atau harga t_{hitung} telah berada di daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menerima H_1 . Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa SMA tanpa menggunakan panduan pengembangan diri.

**Tabel 5.2 Skor Pretes dan Postest Kompetensi Guru Pembimbing
(Kelompok Eksperimen)**

No	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
1	13	25	169	625
2	12	27	144	729
3	16	25	256	625
4	17	29	289	841
5	11	20	121	400
6	12	26	144	676
7	19	32	361	1024
8	15	25	225	625
9	21	33	441	1089
10	17	29	289	841
11	15	30	225	900
12	26	34	676	1156
13	15	26	225	676
14	18	30	324	900
15	18	31	324	961
Σ	245	422	4213	12068

1) Perhitungan Rata-rata

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{245}{15} = 16,33$$

$$\bar{X}_2 = \frac{422}{15} = 28,13$$

2) Perhitungan Varians dan Standar Deviasi

Rumus:

$$S_i^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{15(4213) - (245)^2}{15(15-1)} = \frac{63195 - 60025}{15(14)} = \frac{3170}{210} = 15,10$$

$$S_1 = \sqrt{15,10} = 3,89$$

$$S_2^2 = \frac{15(12068) - (422)^2}{15(15-1)} = \frac{181020 - 178084}{15(14)} = \frac{2936}{210} = 13,98$$

$$S_2 = \sqrt{13,98} = 3,74$$

3) Pengujian Homogenitas Data

Rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{15,10}{13,98} = 1,08$$

Dari daftar distribusi F pada $\alpha = 0,01$, db pembilang $n_1 - 1 = 15 - 1 = 14$ dan db penyebut $n_2 - 1 = 15 - 1 = 14$ diperoleh $F_{(0,01)(41,41)} = 3,70$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,08 < 3,70$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki varians yang homogen.

4) Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistika:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_A: \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Harga S dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum (f_i - 1) \bar{J}_i^2}{\sum (f_i - 1)} = \frac{14(15,10) + 14(13,98)}{14 + 14} = 14,54$$

$$S = \sqrt{14,54} = 3,81$$

Dengan demikian dapat dihitung:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{16,33 - 28,13}{3,81 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} = \frac{-11,80}{1,39} = -8,49$$

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh harga $t_{hitung} = -8,49$. Dari daftar distribusi t pada $\alpha = 0,01$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ diperoleh $t_{(0,05)(28)} = 2,048$. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{daftar} untuk uji dua pihak, atau harga t_{hitung} telah berada di luar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_A . Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswasebelum dan sesudah menggunakan panduan pengembangan diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan perangkat panduan pengembangan diri yang dikembangkan terhadap peningkatan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa SMA.

b. Uji efektivitas perangkat panduan pengembangan diri yang dikembangkan dalam mengembangkan kepribadian siswa.

Hasil analisis data tentang pengujian ini dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 5.3 Skor Pretes dan Postest Kepribadian Siswa
(Kelompok Kontrol)**

No	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
1	266	265	70756	70225
2	275	274	75625	75076
3	241	243	58081	59049
4	251	250	63001	62500
5	268	269	71824	72361
6	253	252	64009	63504
7	256	258	65536	66564
8	252	252	63504	63504
9	253	252	64009	63504
10	255	254	65025	64516
11	248	249	61504	62001
12	240	242	57600	58564
13	267	268	71289	71824
14	249	250	62001	62500
15	258	256	66564	65536
Σ	3832	3834	980328	981228

1) Perhitungan Rata-rata

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{3832}{15} = 255,47$$

$$\bar{X}_2 = \frac{3834}{15} = 255,60$$

2) Perhitungan Varians dan Standar Deviasi

Rumus:

$$S_i^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{15(980328) - (3832)^2}{15(15-1)} = \frac{14704920 - 14684224}{15(14)} = \frac{20696}{210} = 98,55$$

$$S_1 = \sqrt{98,55} = 9,93$$

$$S_2^2 = \frac{15(981228) - (3834)^2}{15(15-1)} = \frac{14718420 - 14699556}{15(14)} = \frac{18864}{210} = 89,83$$

$$S_2 = \sqrt{89,83} = 9,48$$

3) Pengujian Homogenitas Data

Rumus:

$$F = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}} = \frac{98,55}{89,83} = 1,10$$

Dari daftar distribusi F pada $\alpha = 0,01$, db pembilang $n_1 - 1 = 15 - 1 = 14$ dan db penyebut $n_2 - 1 = 15 - 1 = 14$ diperoleh $F_{(0,01)(14,14)} = 3,70$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,10 < 3,70$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki varians yang homogen.

4) Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistika:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_A: \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Harga S dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum (f_i - 1) \bar{S}_i^2}{\sum (f_i - 1)} = \frac{14(9,93) + 14(9,48)}{14 + 14} = 9,71$$

$$S = \sqrt{9,71} = 3,12$$

Dengan demikian dapat dihitung:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{255,47 - 255,60}{3,12 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} = \frac{-0,13}{1,12} = -0,12$$

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh harga $t_{hitung} = -0,12$. Dari daftar distribusi t pada $\alpha = 0,01$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ diperoleh $t_{(0,05)(28)} = 2,048$. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{daftar} untuk uji dua pihak, atau harga t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan menerima H_0 . Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kepribadian siswa SMA sebelum dan sesudah dibimbing tanpa menggunakan panduan pengembangan diri yang dikembangkan.

**Tabel 5.4 Skor Pretes dan Postest Kepribadian Siswa
(Kelompok Eksperimen)**

No	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
1	257	282	66049	79524
2	252	278	63504	77284
3	276	286	76176	81796
4	242	303	58564	91809
5	267	287	71289	82369
6	255	273	65025	74529
7	257	283	66049	80089
8	258	270	66564	72900
9	256	281	65536	78961
10	254	283	64516	80089
11	246	301	60516	90601
12	238	272	56644	73984
13	266	284	70756	80656
14	250	272	62500	73984
15	256	281	65536	78961
Σ	3830	4236	979224	1197536

1) Perhitungan Rata-rata

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{3830}{15} = 255,33$$

$$\bar{X}_2 = \frac{4236}{15} = 282,40$$

2) Perhitungan Varians dan Standar Deviasi

Rumus:

$$S_i^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{15(979224) - (3830)^2}{15(15-1)} = \frac{14688360 - 14668900}{15(14)} = \frac{19460}{210} = 92,67$$

$$S_1 = \sqrt{92,57} = 9,63$$

$$S_2^2 = \frac{15(1197536) - (4236)^2}{15(15-1)} = \frac{17963040 - 17943696}{15(14)} = \frac{19344}{210} = 92,11$$

$$S_2 = \sqrt{92,11} = 9,60$$

3) Pengujian Homogenitas Data

Rumus:

$$F = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}} = \frac{92,67}{92,11} = 1,01$$

Dari daftar distribusi F pada $\alpha = 0,01$, db pembilang $n_1 - 1 = 15 - 1 = 14$ dan db penyebut $n_2 - 1 = 15 - 1 = 14$ diperoleh $F_{(0,01)(41,41)} = 3,70$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,01 < 3,70$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki varians yang homogen.

4) Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistika:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_A: \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Harga S dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) \bar{J}_i^2}{\sum (n_i - 1)} = \frac{14(9,63) + 14(9,60)}{14 + 14} = 9,62$$

$$S = \sqrt{9,62} = 3,10$$

Dengan demikian dapat dihitung:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{255,33 - 282,40}{3,10 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} = \frac{-27,07}{1,13} = -23,96$$

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh harga $t_{hitung} = -23,96$. Dari daftar distribusi t pada $\alpha = 0,01$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ diperoleh $t_{(0,05)(28)} = 2,048$. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{daftar} untuk uji dua pihak, atau harga t_{hitung} telah berada di luar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_A . Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kepribadian siswa SMA sebelum dan sesudah dibimbing dengan menggunakan panduan pengembangan diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan perangkat panduan pengembangan diri yang dikembangkan terhadap pengembangan kepribadian siswa SMA.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi: (1) terdapat pengaruh perangkat panduan pengembangan diri yang dikembangkan terhadap peningkatan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa, dan (2) terdapat pengaruh perangkat panduan pengembangan diri yang dikembangkan terhadap pengembangan kepribadian siswa SMA, *dapat diterima*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa perangkat panduan pengembangan diri yang dikembangkan melalui penelitian ini teruji keefektifannya dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa serta teruji keefektifannya dalam mengembangkan kepribadian siswa SMA.

Dengan demikian maka perangkat panduan pengembangan diri yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat direkomendasikan untuk digunakan oleh guru pembimbing sebagai panduan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan diri siswa SMA.

5.2 Pembahasan

Upaya pengembangan diri siswa SMA merupakan suatu hal yang turut menentukan bagi pembentukan kepribadian dan karakter siswa dalam rangka mewujudkan perkembangan siswa yang optimal. Gejala yang ditunjukkan oleh berbagai peristiwa ataupun perilaku kekerasan yang dilakukan oleh siswa akhir-akhir ini merupakan gambaran tidak optimalnya perkembangan yang dicapai siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikannya di tingkat satuan pendidikan tertentu, khususnya di SMA. Pelayanan pendidikan yang diberikan kepada siswa di sekolah lebih dominan pada aspek kognitif dan psikomotorik, dan sering mengabaikan pengembangan nilai dan sikap. Kondisi ini mengakibatkan perkembangan yang dicapai siswa tidak utuh meliputi seluruh kepribadiannya. Lulusan tingkat satuan pendidikan tertentu memperoleh skor tinggi dalam aspek kognitif dan psikomotorik, namun sayang sering tidak diimbangi dengan kepribadian yang baik. Penguatan Pengembangan Diri dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi salah satu upaya pengoptimalan perkembangan siswa yang dimaksud.

Sesuai petunjuk KTSP, kegiatan pengembangan diri di sekolah dapat dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing, dan kegiatan ekstrakurikuler oleh guru lain, seperti guru bidang studi, wali kelas, Pembina OSIS. Kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh sebab itu kegiatan ini perlu dilaksanakan seoptimal mungkin.

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab II, aspek pengembangan diri yang dikembangkan pada diri siswa SMA adalah: kepercayaan diri, (2) kecekapan emosi, kemandirian, (3) kecekapan emosi, (4) kematangan sosial, (5) kesanggupan kerja sama, (6) motivasi berprestasi, (7) keuletan, (8) kecepatan/ketelitian, (9) sistematika

kerja, (10) konsentrasi/ daya ingat, (11) bakat/minat, (12) kreaktivitas, (13) wawasan dan perencanaan karir. Dari ke 13 aspek tersebut, yang dikembangkan panduannya melalui penelitian ini sebanyak 9 (sembilan) aspek, yakni: percaya diri, kecakapan emosi, kematangan sosial, kerjasama, motivasi berprestasi, konsentrasi/daya ingat, bakat, kreativitas, dan wawasan karir.

Kendala yang dihadapi oleh guru-guru pembimbing selama ini adalah panduan yang dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa SMA masih bersifat umum. Oleh sebab itu kegiatan penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan telah tersusunnya perangkat panduan pengembangan diri melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang telah selesai dilakukan ini diharapkan menjadi solusi terhadap kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa.

Perangkat panduan yang telah dikembangkan ini terdiri dari 3 bagian, yakni: (1) Buku Siswa, (2) Panduan Guru, dan (3) Panduan Evaluasi.

Buku Siswa terdiri dari 9 (Sembilan) buku, di mana setiap buku membahas 1 (satu) topik. Dengan demikian terdapat 9 buku, yakni Buku 1: topik Percaya Diri; Buku 2: topik Kecakapan Emosi; Buku 3: topik Kematangan Sosial, Buku 4: Topik Kerjasama; Buku 5: Topik Motivasi Berprestasi, Buku 6: Topik Daya Ingat; Buku 7: Topik Wawasan Karir; Buku 8: Topik Bakat; dan Buku 9: Topik Kreativitas. Masing-masing buku tersebut memuat : (1) Pengantar, yang mengantarkan pembaca untuk memahami materi yang akan dibahas serta pentingnya mempelajari materi tersebut, (2) Hasil yang akan Dicapai, berisi tentang kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh bimbingan tentang materi, (3) Materi, berisi tentang paparan secara rinci tentang aspek yang dikembangkan pada diri siswa, dan (4) Latihan, berisi tentang kegiatan yang perlu dilakukan siswa agar mencapai kompetensi yang telah dirumuskan.

Panduan Guru berisi hal-hal yang dilakukan guru pembimbing untuk mengembangkan ke 9 aspek pengembangan diri siswa. Buku ini memuat: (1) Deskripsi, yang memberikan gambaran secara singkat tentang isi tiap buku, (2) Hasil

ang diharapkan, berisi tentang kompetensi yang diharapkan diperoleh siswa setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling pada setiap aspek pengembangan diri siswa, (3) Bentuk Kegiatan Layanan, berisi tentang berbagai layanan yang dapat dilaksanakan guru pembimbing untuk mengembangkan setiap aspek pengembangan diri siswa, (4) Media dan Fasilitas, menjelaskan tentang media dan fasilitas yang digunakan guru pembimbing dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk setiap aspek pengembangan diri siswa, dan (6) Evaluasi, menjelaskan tentang instrument yang digunakan guru pembimbing untuk mengukur setiap aspek pengembangan diri siswa setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

Panduan Evaluasi berisi instrument yang digunakan guru pembimbing untuk mengukur setiap aspek pengembangan diri siswa setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Buku ini memuat tentang: (1) instrument setiap aspek pengembangan diri siswa, dan (2) petunjuk penyekoran.

Pengembangan perangkat panduan pengembangan diri ini dilakukan melalui 3 tahap. Kegiatan pada tahap I dalam bentuk pengembangan draft perangkat panduan, kegiatan pada tahap II dalam bentuk validasi draft perangkat panduan pengembangan diri yang telah dikembangkan, dan kegiatan pada tahap III berupa eksperimen untuk menguji keefektifan perangkat panduan pengembangan diri yang dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa, serta pengembangan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil eksperimen, perangkat panduan ini telah teruji keefektifannya dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa, serta teruji keefektifannya dalam pengembangan kepribadian siswa SMA. Dengan demikian maka perangkat panduan pengembangan diri ini dapat *direkomendasikan* untuk digunakan guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan diri siswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Perangkat panduan pengembangan diri yang telah dikembangkan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa.
- b. Perangkat panduan pengembangan diri yang telah dikembangkan berpengaruh terhadap pengembangan kepribadian siswa SMA.
- c. Dengan demikian maka perangkat panduan pengembangan diri yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat direkomendasikan untuk digunakan guru pembimbing sebagai panduan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri siswa SMA.

6.2 Saran:

Berhubung masih terdapat aspek-aspek pengembangan diri siswa yang belum dikembangkan panduannya melalui penelitian ini, maka diharapkan pihak DP2M dapat mengalokasikan dana untuk keperluan pengembangan perangkat panduan pengembangan diri untuk aspek- aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. and Gall, M.D. 1983. *Educational Research : An Introduction*. London Longman, Inc.
- Burhasman, 2008. *Pelayanan Konseling di sekolah dalam Pengembangan Diri Siswa*. Makalah disampaikan pada Konvensi Nasional II Ikatan Konselor Indonesia (IKI) dan Seminar Internasional Konseling di Padang 30-31 maret 2008.
- Cremer, H.W. dan Siregar, M.F. 1993. *Permainan dan Latihan Dinamika Kelompok Proses Pengembangan Diri*. Jakarta, Gramedia.
- Depdiknas. 2006. *Pengembangan Diri*. Jakarta.
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosional*. Alih Bahasa T. Hermaya. Jakarta. Gramedia
- Hurlock, E.B. 1978. *Child Development*. Six Edition. McGraw-Hill, Inc.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung. Mandar Maju.
- Mortensen, D. dan Schumuller. A. 1976. *Guidance in Today's Schools*. New York. Willy and Sons.
- Munandar, S.C. Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta. PT Gramedia.
- Siagian, S.P. 1989 *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Bina Aksara.
- Slameto. 1991. *Perfektif Bimbingan dan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*. Semarang. Satya Wacana.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Taruh, Enos. 2003. *Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi dalam Kaitannya dengan Hasil Belajar Fisika*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan. IV(8) : 15-29.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (SLTP dan SLTA). Bandung. Pustaka Bani Quraisy.

TEST KOMPETENSI GURU PEMBIMBING

Tentang

Pengembangan Diri Siswa

LEMBAR IDENTITAS

- a. Nama Peserta Tes :
- b. Tempat/Tanggal Lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Sekolah Tempat Bertugas :
- f. Kec / Kab / Kota :
- g. Lama Bertugas :

PETUNJUK Pengerjaan Soal

- a. Isikan identitas Anda di tempat yang telah disediakan.
- b. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dengan cermat dan teliti sebelum Anda menjawab pertanyaan.
- c. Jawablah dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban yang paling tepat.
- d. Bila Anda ingin mengubah jawaban, maka Anda dapat memberi tanda garis (=) pada pilihan jawaban yang hendak Anda ubah dan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang dipilih.

Contoh : A
 B
 C
 D
 E

- e. Periksa jawaban Anda sebelum diserahkan kepada pengawas

SOAL

1. Siswa yang kreatif ditunjukkan dengan ciri-ciri berikut, kecuali:
 - A. Imajinatif
 - B. Suka bertualang
 - C. Suka berbagi
 - D. Mempunyai minat yang luas
 - E. Bersedia mengambil resiko

2. Siswa yang berbakat ditunjukkan dengan ciri-ciri:
 - A. Tertarik pada semua kegiatan, sehingga cepat lelah
 - B. Tertarik pada satu atau dua kegiatan dan tidak cepat lelah
 - C. Memiliki perbendaharaan kata yang lebih baik dari teman sesusianya
 - D. A, B, dan C benar
 - E. B dan C benar

3. Siswa yang memiliki kerjasama ditunjukkan dengan ciri-ciri:
 - A. Suka berbagi dengan orang lain
 - B. Suka membantu orang
 - C. Suka belajar bersama
 - D. Tidak suka menang sendiri
 - E. A, B, C dan D benar

4. Siswa yang percaya diri ditunjukkan dengan ciri-ciri:
 - A. Menilai diri secara objektif
 - B. Menghargai diri sendiri
 - C. Berpikir positif
 - D. Lebih menghargai karya sendiri
 - E. Tidak suka membicarakan kejelekan orang lain

5. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi ditunjukkan dengan ciri berikut, kecuali:

- A. Menyukai aktifitas yang prestatif
 - B. Mengaitkan keberhasilan dengan kemampuan
 - C. Memiliki anggapan bahwa kegagalan disebabkan oleh kurangnya motivasi orang lain
 - D. Memilih tugas yang tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar
 - E. Suka bekerja keras
6. Siswa yang memiliki kecakapan emosi ditunjukkan dengan ciri berikut:
- A. Mampu mengenali emosi diri
 - B. Mampu mengelola emosi
 - C. Memotivasi diri sendiri
 - D. A dan B benar
 - E. A, B, dan C benar
7. Siswa yang memiliki wawasan karir ditunjukkan dengan ciri berikut:
- A. Memahami diri sendiri
 - B. Memahami dunia kerja
 - C. Memahami harapan-harapan orang tua
 - D. A dan B benar
 - E. A, B dan C benar
8. Siswa biasanya mengingat hal-hal berikut:, kecuali:
- A. Konteks emosional
 - B. Kualitas yang menonjol atau berbeda
 - C. Asosiasi yang intens
 - D. Hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan orang lain
 - E. Hal-hal yang memiliki keutamaan pribadi
9. Siswa yang memiliki kematangan social ditandai dengan perilaku berikut:
- A. Respek terhadap orang lain

- B. Kepedulian terhadap orang lain
 - C. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan social
 - D. A, B dan C benar
 - E. Hanya C yang benar
10. Jawaban siswa yang kreatif, ketika ditanya guna “pensil” :
- A. Untuk menulis
 - B. Untuk menunjuk
 - C. Untuk menggaruk bagian tubuh yang gatal
 - D. A, B dan C benar
 - E. B dan C benar
11. Siswa yang mampu memvisualisasi, mengamati atau membentuk gambar dalam dua dimensi adalah siswa yang memiliki bakat:
- A. Melukis
 - B. Menggambar
 - C. Relasi ruang
 - D. Ketelitian
 - E. Berpikir abstrak
12. *The right man on the right place*, merupakan prinsip dalam:
- A. Kreativitas
 - B. Percaya diri
 - C. Kerjasama
 - D. Kematangan emosi
 - E. Bakat
13. Empatik merupakan salah satu cirri siswa yang memiliki:
- A. Kreativitas
 - B. Percaya diri

- C. Kematangan emosi
- D. Kerjasama
- E. Motivasi berprestasi

14. Tidak suka membicarakan kejelekan orang lain, merupakan salah satu cirri siswa yang memiliki :

- A. Kreativitas
- B. Percaya diri
- C. Kematangan emosi
- D. Kerjasama
- E. Motivasi berprestasi

15. Beranggapan bahwa kegagalan disebabkan oleh kurangnya usaha merupakan salah satu ciri siswa yang memiliki:

- A. Kreativitas
- B. Percaya diri
- C. Kematangan emosi
- D. Kerjasama
- E. Motivasi berprestasi

16. Memahami gaya hidup yang diinginkan ataupun cita-cita, merupakan cirri siswa yang memiliki

- A. Kematangan emosi
- B. Motivasi berprestasi
- C. Wawasan karir
- D. Percaya diri
- E. Daya ingat

17. Agar dapat belajar dengan baik, maka setiap siswa harus memiliki:

- A. Kematangan emosi

- B. Motivasi berprestasi
- C. Wawasan karir
- D. Percaya diri
- E. Daya ingat

18. Mau menengok orang sakit, merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa yang memiliki:

- A. Kematangan emosi
- B. Motivasi berprestasi
- C. Wawasan karir
- D. Percaya diri
- E. Daya ingat

19. Berikut adalah jenis layanan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa:

- A. Layanan informasi
- B. Layanan bimbingan kelompok
- C. Layanan konseling individual
- D. Layanan konseling kelompok
- E. A, B, C dan D benar

20. Berikut adalah jenis layanan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bakat siswa:

- A. Layanan informasi
- B. Layanan bimbingan kelompok
- C. Layanan konseling individual
- D. Layanan konseling kelompok
- E. A, B, C dan D benar

21. Berikut adalah jenis layanan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kerjasama siswa:
- A. Layanan informasi
 - B. Layanan bimbingan kelompok
 - C. Layanan konseling individual
 - D. Layanan konseling kelompok
 - E. A, B, C dan D benar
22. Berikut adalah jenis layanan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecakapan emosi siswa:
- A. Layanan informasi
 - B. Layanan bimbingan kelompok
 - C. Layanan konseling individual
 - D. Layanan konseling kelompok
 - E. A, B, C dan D benar
23. Berikut adalah jenis layanan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan percaya diri siswa:
- A. Layanan informasi
 - B. Layanan bimbingan kelompok
 - C. Layanan konseling individual
 - D. Layanan konseling kelompok
 - E. A, B, C dan D benar
24. Berikut adalah jenis layanan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motivasi berprestasi siswa:
- A. Layanan informasi
 - B. Layanan bimbingan kelompok
 - C. Layanan konseling individual
 - D. Layanan konseling kelompok

E. A, B, C dan D benar

25. Berikut adalah jenis layanan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan wawasan karir siswa:

- A. Layanan informasi
- B. Layanan bimbingan kelompok
- C. Layanan konseling individual
- D. Layanan konseling kelompok
- E. A, B, C dan D benar

26. Berikut adalah jenis layanan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan daya ingat siswa:

- A. Layanan informasi
- B. Layanan bimbingan kelompok
- C. Layanan konseling individual
- D. Layanan konseling kelompok
- E. A, B, C dan D benar

27. Berikut adalah jenis layanan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kematangan social siswa:

- A. Layanan informasi
- B. Layanan bimbingan kelompok
- C. Layanan konseling individual
- D. Layanan konseling kelompok
- E. A, B, C dan D benar

28. “Sebutkan 10 (sepuluh) kegunaan ember (waktu 3 menit)”, pertanyaan ini digunakan untuk menilai:

- A. Kreativitas
- B. Bakat

- C. Kerjasama
- D. Kecakapan emosi
- E. Daya ingat

29. “ketika tiba-tiba ada seorang teman yang memarahi saya, maka saya langsung balas memarahinya”, pertanyaan ini digunakan untuk menilai:

- A. Kematangan emosi
- B. Kecakapan emosi
- C. Percaya diri
- D. Motivasi berprestasi
- E. Wawasan karir

30. “saya selalu menyadari, bahwa teman-teman saya memiliki perasaan yang berbeda-beda”, pertanyaan ini digunakan untuk menilai:

- A. Kematangan emosi
- B. Kecakapan emosi
- C. Percaya diri
- D. Motivasi berprestasi
- E. Wawasan karir

31. “dalam kelompok, saya selalu mendapat peranan meskipun bukan sebagai ketua kelompok”, pertanyaan ini digunakan untuk menilai:

- A. Wawasan karir
- B. Percaya diri
- C. Kerjasama
- D. Motivasi berprestasi
- E. Kematangan emosi

32. “saya lebih suka ujian yang hanya menyuruh memilih jawaban yang sudah tersedia, daripada ujian yang harus menjawab dengan uraian”, pertanyaan ini digunakan untuk menilai:
- A. Motivasi berprestasi
 - B. Daya ingat
 - C. Percaya diri
 - D. Wawasan karir
 - E. Kematangan emosi
33. “saya termasuk orang mudah lupa”, pertanyaan ini digunakan untuk menilai:
- A. Motivasi berprestasi
 - B. Daya ingat
 - C. Percaya diri
 - D. Wawasan karir
 - E. Kematangan emosi
34. ‘saya menyadari bahwa masa depan perlu dipersiapkan’, pernyataan ini digunakan untuk menilai:
- A. Motivasi berprestasi
 - B. Daya ingat
 - C. Percaya diri
 - D. Wawasan karir
 - E. Kematangan emosi
35. “saya tidak tertarik untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah”, pertanyaan ini digunakan untuk menilai:
- A. Wawasan karir
 - B. Motivasi berprestasi
 - C. Bakat
 - D. Kematangan social

E. Percaya diri

36. “saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya”, pertanyaan ini digunakan untuk menilai:

- A. Wawasan karir
- B. Motivasi berprestasi
- C. Bakat
- D. Kematangan social
- E. Percaya diri

PETUNJUK Pengerjaan

Sebelum membaca sejumlah pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengembangan diri ini, Anda diminta untuk mengisi identitas yang di tempat yang telah disediakan.

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan yang terkait dengan keadaan pribadi Anda. Anda diharapkan untuk merespons setiap isi pernyataan dengan cara membubuhkan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang telah disediakan.

Adapun alternatif respon yang bisa saudara-saudara pilih adalah :

STS : Bila Anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

S : Bila Anda **SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

SS : Bila Anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

Contoh :

1. Saya lebih menyukai soal pilihan ganda, dari pada soal yang berbentuk uraian

NO	STS	TS	S	SS
1.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Setiap pilihan tidak dinilai salah ataupun benar, juga tidak terkait dengan nama baik, atau prestasi akademik Anda. Karena pilihan Anda bukan merupakan pandangan Anda tentang yang *seharusnya* tetapi yang *sebenarnya* Anda alami. Seluruh data yang Anda sampaikan dijaga kerahasiaannya.

Terima kasih sebelumnya atas kesediaan untuk berpartisipasi.

□ SELAMAT BERPARTISIPASI □

IDENTITAS:

Nama :

Kelas :

PERNYATAAN:

1. Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya-tidaknnya sama dengan orang lain.

[STS] [TS] [S] [SS]

2. Saya merasa banyak hal yang tidak baik dalam diri saya.

[STS] [TS] [S] [SS]

3. Saya orang yang gagal dalam hidup ini.

[STS] [TS] [S] [SS]

4. Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain.

[STS] [TS] [S] [SS]

5. Saya merasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya.

[STS] [TS] [S] [SS]

6. Saya sulit menerima keadaan diri saya seperti apa adanya.

[STS] [TS] [S] [SS]

7. Secara keseluruhan, saya tidak puas dengan diri saya.

[STS] [TS] [S] [SS]

8. Saya berharap saya lebih dihargai sebagai diri saya sendiri.

[STS] [TS] [S] [SS]

9. Saya sering merasa tidak berguna dalam hidup ini.

[STS] [TS] [S] [SS]

10. Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik.

[STS] [TS] [S] [SS]

11. Saya merasa malu atas kekurangan diri saya.

[STS] [TS] [S] [SS]

12. Saya merasa bangga dengan kelebihan diri saya, dibandingkan dengan orang lain.

- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
13. Ketika hasil ujian tidak sesuai dengan target, maka saya menyalahkan diri sendiri terus menerus.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
14. Saya kecewa dengan kegagalan yang saya alami.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
15. Saya menyobek kertas hasil ulangan karena merasa kecewa dengan nilai ulangan yang jelek.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
16. Ketika guru memarahi saya karena sebuah kesalahan, maka saya berusaha memperbaiki kesalahan yang saya lakukan.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
17. Ketika saya kecewa dengan keputusan orang tua (seperti dalam menentukan pilihan pendidikan/karir), maka saya akan mengurung diri selama satu minggu sebagai bentuk protes.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
18. Ketika tiba-tiba ada seorang teman yang memarahi saya, maka saya langsung balas memarahinya.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
19. Saya senang memiliki keluarga dan teman-teman yang mendukung saya dengan sepenuh hati.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
20. Saya mensyukuri dengan apa yang saya miliki saat ini.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
21. Ketika merenungkan keadaan diri, saya merasa memiliki banyak kekurangan dan tidak berharga sama sekali.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
22. Saya dapat menghadapi tugas-tugas belajar dengan tenang.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|

23. Saya merasa hidup hanya sendiri ketika saya ditinggalkan oleh orang yang dikasihi (sahabat/orang tua).
- [STS] [TS] [S] [SS]
24. Saya merasa senang apabila berada dengan teman-teman saya.
- [STS] [TS] [S] [SS]
25. Saya suka bergaul dengan siapa saja.
- [STS] [TS] [S] [SS]
26. Saya lebih suka belajar atau bekerja sendiri.
- [STS] [TS] [S] [SS]
27. Saya tidak mau bergaul dengan teman yang saya ketahui memiliki kekurangan.
- [STS] [TS] [S] [SS]
28. Dalam berteman, saya selalu berusaha menjaga perasaan teman agar tidak tersinggung atau marah.
- [STS] [TS] [S] [SS]
29. Saya tidak suka berteman dengan orang yang berbeda pendapat dengan saya.
- [STS] [TS] [S] [SS]
30. Saya selalu menyadari bahwa teman-teman saya memiliki emosi (perasaan) yang berbeda-beda.
- [STS] [TS] [S] [SS]
31. Saya suka bergaul dengan teman, tanpa membeda-bedakan apakah dia memiliki kekurangan atau kelebihan.
- [STS] [TS] [S] [SS]
32. Dalam berteman ataupun bekerja kelompok, saya selalu berusaha memahami pendapat teman, meskipun pendapat tersebut berbeda dengan teman saya.
- [STS] [TS] [S] [SS]
33. Saya merasa senang apabila belajar secara kelompok.
- [STS] [TS] [S] [SS]

34. Bila ada tugas yang diberikan oleh guru, saya lebih suka mengerjakan secara kelompok.

[STS] [TS] [S] [SS]

35. Dalam kelompok saya selalu mendapat peranan meskipun bukan sebagai ketua kelompok.

[STS] [TS] [S] [SS]

36. Teman-teman saya merasa senang apabila berkelompok dengan saya.

[STS] [TS] [S] [SS]

37. Saya merasa terisolir atau terasing dari teman-teman saya.

[STS] [TS] [S] [SS]

38. Bila dalam bergaul, teman saya tersinggung/marah, maka saya akan tetap berusaha untuk memperbaiki hubungan kami.

[STS] [TS] [S] [SS]

39. Saya lebih suka menyendiri dibandingkan bergabung dengan teman-teman.

[STS] [TS] [S] [SS]

40. Saya merasa rendah diri dalam pergaulan sehari-hari dengan teman-teman saya.

[STS] [TS] [S] [SS]

41. Kesuksesan saya dalam belajar di sekolah tidak membantu pencapaian tujuan hidup saya.

[STS] [TS] [S] [SS]

42. Biasanya saya suka menunda suatu tugas atau pekerjaan.

[STS] [TS] [S] [SS]

43. Saya lebih suka mengisi waktu luang saya dengan mempelajari suatu permainan yang bisa mengembangkan keterampilan, daripada diberi uang untuk pergi tamasya atau rekreasi.

[STS] [TS] [S] [SS]

44. Saya lebih menyukai film-film hiburan yang baik, dari pada membaca buku-buku pelajaran.

- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
45. Saya lebih suka ujian yang hanya menyuruh memilih benar atau salah, daripada ujian yang harus menjawab dengan uraian.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
46. Membanding-bandingkan prestasi dengan orang lain adalah pekerjaan yang tidak bermanfaat.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
47. Gangguan konsentrasi dan perhatian tidak akan menghambat saya dalam pencapaian cita-cita.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
48. Biasanya saya merasa yakin bisa menyelesaikan tugas yang saya kerjakan.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
49. Saya suka pada tugas-tugas yang menuntut ide-ide atau gagasan yang baru.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
50. Saya memilih untuk menjadi ketua daripada menjadi anggota dalam suatu kelompok.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
51. Konsentrasi saya dalam belajar berlangsung kurang dari 30 menit.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
52. Konsentrasi saya mudah beralih ke hal-hal yang lain.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
53. Gangguan sedikit saja di sekitar saya dapat mengganggu konsentrasi saya dalam belajar.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
54. Saya berusaha untuk memelihara konsentrasi dalam belajar.
- | | | | | |
|--|-------|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
|--|-------|------|-----|------|
55. Jika konsentrasi belajar saya telah beralih ke hal-hal yang lain, maka saya tidak berusaha untuk mengembalikan konsentrasi itu.

- | | | | | |
|-----|--|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 56. | Saya tidak dapat mengingat hal-hal yang saya pelajari dalam waktu yang lama. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 57. | Saya melakukan berbagai usaha agar supaya dapat mengingat hal-hal yang telah dipelajari. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 58. | Jika saya lupa tentang apa yang telah saya pelajari, maka saya tidak berusaha untuk mempelajarinya kembali. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 59. | Ingatan saya tentang materi pelajaran telah dipelajari akan hilang sama sekali jika saya belajar lagi hal-hal yang baru. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 60. | Saya termasuk orang yang mudah lupa. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 61. | Setiap hari saya berangkat ke sekolah dengan hati yang tidak mantap. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 62. | Saya selalu memikirkan cara agar hasil belajar saya menjadi lebih baik. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 63. | Kadang-kadang saya tidak memiliki semangat untuk ke sekolah. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 64. | Kalau dapat, sebenarnya saya lebih suka mengerjakan pekerjaan yang lain daripada belajar. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 65. | Saya merasa bahwa teman-teman disini tidak dapat diajak belajar. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 66. | Bagi saya belajar merupakan beban yang berat. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 67. | Saya berangkat sekolah dengan hati gembira. | | | |

- | | | | | |
|-----|---|------|-----|------|
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 68. | Saya belajar dengan hati yang tenang. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 69. | Saya berusaha datang ke sekolah lebih awal daripada waktu yang telah ditentukan. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 70. | Setiap kali menghadapi pelajaran saya merasa tertekan. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 71. | Saya mengetahui dengan jelas jenis bakat yang saya miliki. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 72. | Saya selalu mengikuti kegiatan yang sesuai dengan bakat saya. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 73. | Saya selalu melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan bakat saya. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 74. | Saya menyadari bahwa bakat yang saya miliki jika dikembangkan akan berguna bagi kehidupan saya. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 75. | Saya menyadari bahwa bakat yang dimiliki harus dikembangkan. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 76. | Menurut saya mengembangkan bakat merupakan hal yang tidak penting. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 77. | Mengembangkan bakat membutuhkan kemauan yang keras. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 78. | Mengembangkan bakat tidak membutuhkan dukungan fasilitas serta motivasi dari orang tua ataupun guru. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |
| 79. | Saya menyadari di sekeliling saya terdapat orang-orang berbakat yang tidak memperoleh peluang untuk mengembangkan bakatnya. | | | |
| | [STS] | [TS] | [S] | [SS] |

80. Menurut saya, bakat dapat berkembang dengan sendirinya.
 [STS] [TS] [S] [SS]
81. Menurut saya, masa depan seseorang datang dengan sendirinya.
 [STS] [TS] [S] [SS]
82. Saya bertanya kepada seseorang yang dianggap berhasil dalam hidup tentang cara mengambil keputusan.
 [STS] [TS] [S] [SS]
83. Saya berupaya memperkaya pengetahuan tentang berbagai pekerjaan yang ada.
 [STS] [TS] [S] [SS]
84. Saya mengetahui dengan jelas persyaratan memasuki bidang pekerjaan yang diminati.
 [STS] [TS] [S] [SS]
85. Saya meyakinkan bidang karir saya dengan mencari informasi tentang kesesuaian antara diri dengan karir masa depan yang diminati.
 [STS] [TS] [S] [SS]
86. Saya mendiskusikan rencana karir dengan orang yang dituakan (konselor, guru, orang tua, kakak, ustad, dll).
 [STS] [TS] [S] [SS]
87. Saya memilih bidang karir yang sesuai dengan kelebihan dan keunggulan diri.
 [STS] [TS] [S] [SS]
88. Saya sudah mulai mengidentifikasi peluang-peluang karir yang tersedia.
 [STS] [TS] [S] [SS]
89. Bagi saya yang menciptakan peluang kerja adalah pemerintah, bukan saya sendiri.
 [STS] [TS] [S] [SS]

JAWABLAH DENGAN CARA MENERUSKAN BAGIAN KOSONG PADA SETIAP SOAL !!!

90. Jika keadaan menjadi mendung, saya akan (waktu 3 menit):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

91. Buatlah satu kalimat yang berarti nama hewan dengan menyambung dua potongan dari kumpulan tiga huruf berikut (waktu 2 menit):

CON BUF MAN ALO MAR RAC CAY MOS

.....

92. Sempurnakanlah huruf-huruf berikut menjadi satu kata dalam Bahasa Inggris (waktu 1 menit):

_ _ _ K K E E _ _ _

93. Buatlah satu kata yang terdiri dari enam huruf dengan menggunakan empat huruf di bawah ini ... (waktu 1 menit):

F O C E =

94. Sebutkan kegunaan ember (waktu 3 menit):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

95. Sebutkan kegunaan payung (waktu 3 menit):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

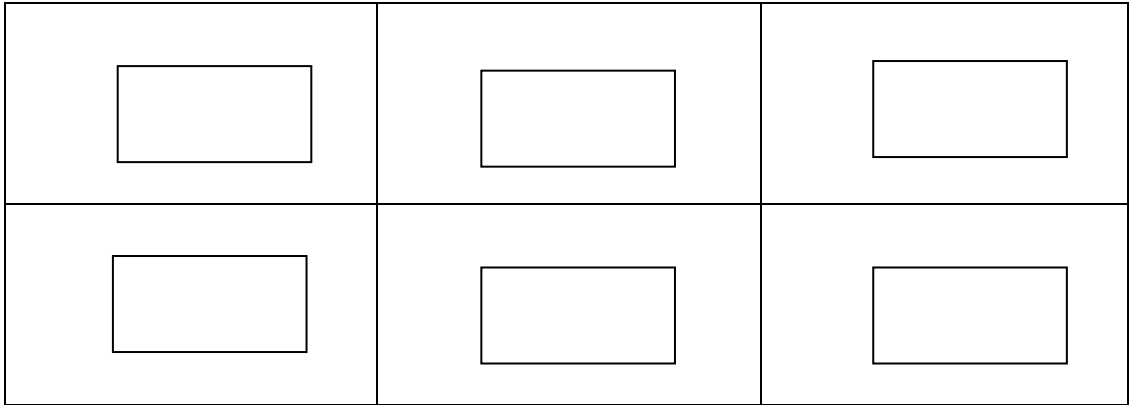
96. Sebutkan kegunaan pot bunga ... (waktu 3 menit):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

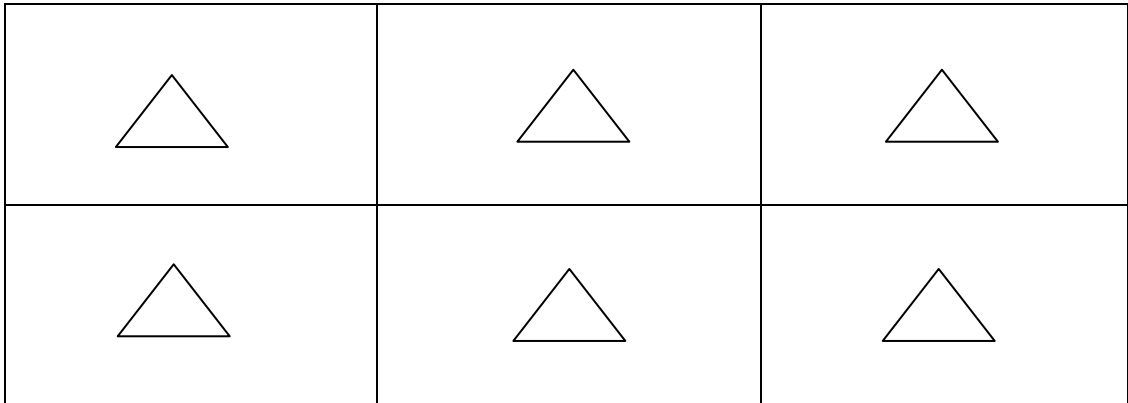
97. Apa yang akan Anda lakukan kalau Anda lupa membawa uang ketika Anda naik kendaraan umum (waktu 3 menit):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

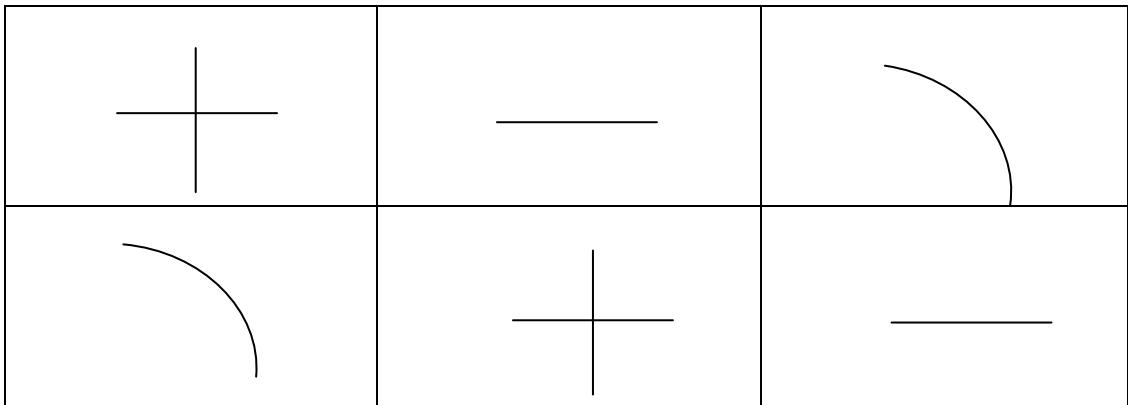
.....
98. Buatlah gambar dari bentuk dasar sebagai berikut ... (waktu 10 menit)



99. Buatlah gambar dari bentuk dasar sebagai berikut ... (waktu 10 menit)



100. Buatlah gambar dari bentuk dasar sebagai berikut ... (waktu 10 menit)



Trima kasih!

Lampiran III
Biodata Peneliti

A. Ketua Peneliti

1. Identitas

- a. Nama Lengkap : Dra. Maryam Rahim, M.Pd
- b. NIP : 19590718 198602 2 001
- c. Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 18 Juli 1959
- d. Pangkat dan Golongan : Pembina/IV b
- e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- f. Alamat Kantor : Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNG,
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo Kode
Pos 96128
- g. Alamat Rumah : Jl. Madura Kel. Dulalowo, Kec. Kota Tengah
Kota Gorontalo
- h. Telepon
Kantor : (0435) 831944
Rumah : (0435) 825862
HP : 081340018640

2. Pendidikan Formal

No	Nama Perguruan Tinggi/Sekolah	Tempat	Tahun	Gelar	Bidang Studi
1.	IKIP Negeri Manado Cabang Gorontalo	Gorontalo	1981	BA	Bimbingan dan Konseling
2.	IKIP Negeri Manado	Manado	1983	Dra	Bimbingan dan Konseling
3.	IKIP Negeri Malang	Malang	1997	M.Pd	Teknologi Pembelajaran

3. Pengalaman Kerja dalam Penelitian dan Kegiatan Ilmiah

No	Tahun	Lembaga Penyelenggara	Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pelatihan Pekerti bagi Para Dosen IKIP Negeri Gorontalo	Penyaji

2.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Lokakarya Penyempurnaan Kurikulum IKIP Negeri Gorontalo	Peserta
3.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Lokakarya Pengembangan Mutu Evaluasi Pembelajaran IKIP Negeri Gorontalo	Penyaji
4.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pelatihan Pekerti bagi Para Dosen IKIP Negeri Gorontalo	Penyaji
5.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Lokakarya Penyusunan Modul dan Praktek Mata Kuliah Jurusan Pertanian FMIPA IKIP Negeri Gorontalo	Penyaji
6.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pelatihan Pekerti/AA	Penyaji
7.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Lokakarya Pelatihan Penyusunan GBPP, SAP, dan Kontrak Perkuliahan	Penyaji
8.	2003	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Penelitian ; Kontribusi Penyesuaian Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMU Kota Gorontalo	Ketua Peneliti
9.	2003	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pelatihan Pekerti/AA	Penyaji
10.	2003	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Lokakarya Penyusunan GBPP, SAP, dan Kontrak Perkuliahan	Peserta
11.	2004	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Workshop Pembelajaran CTL, Pengembangan Desain, dan Media Pembelajaran Berbasis CTL Bagi	Penyaji

				Guru SMP Muhammadiyah I Gorontalo	
12.	2004	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pelatihan Program AA	Penyaji
13.	2004	UNG	Gorontalo	Penyusunan Bahan Ajar Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik	Penyusun
14.	2005	UNG	Gorontalo	Penyusun Bahan Ajar Manajemen Kosneling di Sekolah	Penyusun
15.	2005	Direktorat Pembinaan Pend. Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan PT	Bali	Pelatihan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran	Peserta
16	2006	UNG	Gorontalo	Pelatihan Pekerti	Penatar
17.	2006	Direktorat Pembinaan Pend. Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan PT	Gorontalo	Penelitian : Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Kriya dalam Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Melalui Teknik Jigsaw	Ketua Peneliti
18.	2006	Depdiknas Dirjen Dikti	Jakarta	Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI)	Penatar
19.	2007	Direktorat Pembinaan Pend. Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan PT	Gorontalo	Penelitian ; Implementasi Teknik Jigsaw Integrasi Jurna Akademik Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konseling Karir	Ketua Peneliti
20.	2007	UNG	Gorontalo	Pelatihan	Peserta

				Pembimbingan PPL BK	
21.	2007	UNG	Gorontalo	Lokakarya Penusunan Pedoman PPL - BK	Peserta
22.	2007	CPMU	Jakarta	Seminar Nasional Research and Studies-TPSDP	Penyaji
23.	2007	Diskusi Ilmiah Nasional	Gorontalo	Diskusi Ilmiah Nasional Pelayanan Konseling di Sekolah	Panitia
24.	2007	Panitia Pelaksanan Seminar Internasional dan Temu Ilmiah FIP/JIP se-Indonesia	Manado	Seminar Internasional dan Temu Ilmiah FIP/JIP se-Indonesia	Peserta
25.	2007	Alumnal Association Gorontalo. Gorontalo State University	Gorontalo	International Seminar	Peserta
26.	2007	Panitia Diklat Pendidik PAUD	Gorontalo	Psikologi Perkembangan Anak	Pemateri
27.	2007	Kemitraan Pendidikan Dasar NTT	Gorontalo	Pelatihan Internasional Pengembangan Profesi Dosen	Peserta
28.	2008	DP2M DIKTI	Gorontalo	Penataran dan Lokakarya Penelitian Fundamental Hibah Bersaing dan Penelitian Dosen dan Kajian Wanita	Peserta
29.	2008	Panitia Seminar Internasional BK	Gorontalo	Memantapkan Pelayanan Konseling Bermutu	Panitia
30.	2008	Forum Jurusan/Prodi BK se-Indonesia	Bandung	Workshop Nasional Profesi BK	Peserta
31.	2008	Panitia Konaspi	Denpasar	Konaspi VI	Peserta

		VI	(Bali)		
32.	2008	Dirjen PMPTK	Bogor	TOT Pendampingan Penelitian Tindakan Sekolah	Peserta
33.	2009	Forum FIP-JIP se-Indonesia	Bali	Pertemuan Ilmiah Forum FIP-JIP se-Indonesia	Peserta
34.	2009	Forum Jurusan/Prodi BK se-Indonesia	Bali	Workshop Nasional Profesi BK	Peserta
35.	2009	Workshop Nasional ABKIN	Surabaya	Workshop Nasional BK	Peserta
36.	2009	Panitia International Seminar	Surabaya	International Seminar On Revitalizing Guidance Counseling to Achieve Nasional Education Goal	Participant
37.	2009	Panitia Seminar Nasional	Surabaya	Seminar Nasional BK	Peserta
38.	2009	Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DP2M)	Jakarta	Penelitian Hibah Bersaing	Anggota Peneliti
39.	2009	Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DP2M)	Jakarta	Penelitian Potensi Pendidikan	Anggota Peneliti
40.	2009	Musyawahar Kerja Pengawasan	Gorontalo	Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTS)	Pemateri/ Instruktur
41.	2009	Musyawahar Kerja Pengawasan	Gorontalo	Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTS)	Nara Sumber
42.	2009	Panitia Workshop Penyusunan Modul dan LKS Guru Madrasah	Gorontalo	Penyusunan Modul dan Lembar Kerja Siswa	Pemateri

		Ibtidaiyah Wumialo			
--	--	-----------------------	--	--	--

4. Penghargaan / Piagam

No	Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi Penghargaan
1.	2007	Satyalencana Karya Satya 20 Tahun	Presiden RI
2.	2008	Dosen Profesional Prodi/Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling	Depdiknas RI
3.	2009	Piagam Penghargaan Sebagai Ketua Program Studi Berprestasi Terbaik II Universitas Negeri Gorontalo Tahun Akademik 2008/2009	Rektor Universitas Negeri Gorontalo

5. Riwayat Pekerjaan

- a. Tahun 2004 – 2007 : Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNG
- b. Tahun 2007 s.d Sekarang : Ketua Jurusan Bimbingan dan Kosneling FIP UNG

6. Daftar Publikasi yang Relevan dengan Proposal Penelitian

1. Bahan ajar Mata kuliah Perkembangan Peserta Didik Tahun 2004
2. Bahan Ajar Mata Kuliah Manajemen Konseling di Sekolah Tahun 2005
3. Pengembangan Perangkat Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Serta Pengembangan Kepribadian Siswa Kelas I SMA
4. Profil Pendidikan di Kabupaten Gorontalo Utara

Gorontalo, Januari 2011
Ketua Peneliti,

Dra. Maryam Rahim, M.Pd
NIP. 19590718 198602 2 001

B. Anggota Peneliti

1. Identitas

- a. Nama Lengkap : Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
b. NIP : 19570918 198502 2 001
c. Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 18 September 1957
d. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/C
e. Jabatan : Lektor Kepala
f. Alamat Kantor : Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman
No. 6 Kota Gorontalo
Kode Pos 96128
g. Alamat Rumah : Jl. Raden Saleh, No. 4 Kecamatan
Kota Tengah Kota Gorontalo
h. Telepon
Kantor : (0435) 831944/821125/821752
Rumah : (0435) 825934
HP : 085256989029

2. Pendidikan Formal

No	Nama Perguruan Tinggi/Sekolah	Tempat	Tahun	Gelar	Bidang Studi
1.	IKIP Negeri Manado Cabang Gorontalo	Gorontalo	1980	BA	Bimbingan dan Konseling
2.	IKIP Negeri Manado	Manado	1982	Dra	Bimbingan dan Konseling
3.	IKIP Negeri Malang	Malang	1996	M.Pd	Teknologi Pembelajaran

3. Pengalaman Kerja Dalam Penelitian dan Kegiatan Ilmiah

No	Tahun	Lembaga Penyelenggara	Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	1997	BKS.PT.INTIM. STKIP Gorontalo	Gorontalo	Lokakarya Pengkajian Kurikulum Bidang Unggulan	Pemakalah
2.	1998	Proyek PGSM DIKTI	Yogyakarta	Pelatihan 3 S (Student, Support, Service)	Peserta
3.	1998	STKIP Gorontalo	Gorontalo	Pelatihan 3 S (Student, Support, Service)	Pelatih/ Koordinator Kegiatan
4.	1998	Proyek PGSM	Bogor	Pelatihan CPD (Cares Planing	Peserta

		DIKTI		Development)	
5.	1998	Proyek PGSM DIKTI	Gorontalo	Pelatihan CPD (Cares Planing Development)	Koordinator Kegiatan
6.	1998	OPF STKIP Gorontalo	Gorontalo	Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Mengajar SLTP Negeri Kota Gorontalo	Ketua Peneliti
7.	1998	PGSM DIKTI	Gorontalo	Peningkatan Hasil Belajar Perkembangan Peserta Didik Melalui Penggunaan Peta Konsep Pada Mahasiswa Biologi Semester II	Ketua Peneliti
8.	1999	PGSM DIKTI	Gorontalo	Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Cooperatif Model Jigsaw	Peneliti
9.	2000	PGSM DIKTI	Gorontalo	Penyusunan Konstruksi Tes Tahap Awal Mahasiswa STKIP Gorontalo	Koordinator
10.	2001	OPF STKIP Gorontalo	Gorontalo	Pengembangan Paket Pembelajaran Bahasa Gorontalo	Peneliti
11.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Gorontalo Dengan Menggunakan Model Dick and Carey	Peneliti
12.	2003	PPL IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pelatihan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong	Nara Sumber
13.	2003	PPL IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pra Departure Training	Nara Sumber
14.	2003	Badan Perencanaan Pemb. Dan Perc. SK. Daerah Prop Gtlo	Gorontalo	Master plan Pembangunan SDM Provinsi Gorontalo (Pembangunan Pendidikan Berbasis Kawasan)	Peneliti
15.	2004	IKIP Negeri Gorontalo (Lemlit)	Gorontalo	Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik dengan Penerapan daur belajar	Ketua Peneliti

16.	2004	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pelatihan Bimbingan Karir Pada Mahasiswa	Pelatih
17.	2004	Depdiknas DIKTI	Makasar	Seminar Nasional Sosialisasi Dasar Standarisasi Profesi Konseling	Peserta
18.	2004	Universitas Negeri Surabaya	Surabaya	Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V	Pemakalah
19.	2004	Riau, Univ. Educ. Dev.	Batam	Lokakarya Nasional P3AI Perguruan Tinggi Se-Indonesia	Pemakalah
20.	2004	UNG	Gorontalo	Penyusunan Bahan Ajar Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik	Penyusun
21.	2004	Depdiknas DIKTI	Gorontalo	AA/Pekerti	Fasilitator
22.	2005	UNG	Gorontalo	Penyusunan Bahan Ajar Mata Kuliah konseling Keluarga	Penyusun
23.	2005	FIP UNG	Gorontalo	Peranan BK dalam Implementasi KBK	Penyaji
24.	2005	LP3 Udayana	Bali	Lokakarya Rekontruksi Penyusunan Materi Pekerti/AA	Peserta
25.	2005	UNG	Gorontalo	Evaluasi Penyelenggaraan KBK	Penyaji
26.	2005	Depdiknas DIKTI	Jakarta	Pekerti/AA	Peserta untuk Penatar
27.	2005	Depdiknas DIKTI	UT. Jakarta	Lokakarya Pendalaman Materi Pekerti/AA	Peserta
28.	2006	UNG	Gorontalo	Pekerti/AA bagi Dosen UNG	Penatar
29.	2006	Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan PT	Gorontalo	Penelitian ; Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Kriya dalam Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Melalui Teknik Jigsaw	Anggota Peneliti
30.	2007	UNG	Gorontalo	Pekerti/AA bagi Dosen UNG	Penatar
31.	2008	UNG	Gorontalo	Pekerti/AA bagi Dosen UNG	Penatar

4. Riwayat Pekerjaan

- a. Tahun 1992 – 1994 : Sekretaris Pusat BK IKIP Negeri Gorontalo
- b. Tahun 1997 – 2002 : Kepala Pusat BK IKIP Negeri Gorontalo
- c. Tahun 2002 – 2003 : Kepala BAAK – PSI IKIP Negeri Gorontalo

- d. Tahun 2003 s.d Tahun 2009
(Bulan Juni) : Kepala LP 3 UNG
- e. Tahun 2009 (bulan Juni s.d
sekarang) : Kepala BAAKP-SI UNG

5. Daftar Publikasi yang Relevan dengan Penelitian

1. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Gorontalo dengan Model Dick and Carey, Tahun 1997
2. Bahan Ajar Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik, Tahun 2004
3. Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik dengan Penerapan Daur Belajar (Jurnal Penelitian Pendidikan), Tahun 2004
4. Bahan Ajar Mata Kuliah Konseling Keluarga, Tahun 2005
5. Pengembangan Perangkat Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Serta Pengembangan Kepribadian Siswa Kelas I SMA
6. Profil Pendidikan di Kabupaten Gorontalo Utara

Gorontalo, Januari 2011
Ketua Peneliti

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 19570918 198502 2 001

C. Anggota Peneliti

a. Identitas

1. Nama : Dra. Asni Ilham, S.Pd.,M.Si
2. Tempat /Tanggal lahir : Bunggal, 7 April 1959
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pangkat/Golongan : Lektor/III d
5. Alamat Kantor : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Gorontalo Jln. Jenderal Sudirman No. Kota
Gorontalo
6. Alamat Rumah : Jln. PGRI Desa Mongolato kecamatan Telaga
Kabupaten Gorontalo Telp. (0435)838565

b. Pendidikan

No.	Lembaga	Jurusan	Tahun lulus	Keterangan
1	SDN Bunggal		1972	
2	SMP Negeri Telaga		1975	
3	SPG Negeri II Gorontalo	TK	1978	
4	FKIP UNSRAT di GTLO	Bimbingan Konseling	1985	S1
5	IKIP Ujung Pandang	Matematika SD	1997	S1 Kedua
6	UNPAD Bandung	Psikologi	2000	S2

c. Riwayat Pekerjaan

1. Tahun 1987 sampai 1991 : Guru SPG Negeri I Gorontalo
2. Tahun 1991 sampai sekarang : Dosen Jurusan Pendidikan Anak FIP UNG
3. Tahun 1977 : Ketua UPP 2 D -II PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Tahun 2006 sampai sekarang Ketua Prodi D-II PGTK FIP UNG

d. Mata kuliah yang diajarkan

1. Mata kuliah yang pernah diajarkan

Nama Mata Kuliah	SKS	Jurusan/Prodi	Fakultas
Bimbingan di TK/SD	2	BK	FIP
Perkembangan Peserta didik	2	Matematika	FMIPA
Organisasi dan Administrasi BK	2	BK	FIP
Komunikasi Interpersonal	2	BK	FIP
Metodologi Penelitian	2	Penjaskes	FIP
Statistik	2	Penjaskes	FIP
Psikologi Olah Raga	2	Penjaskes	FIP
Belajar dan Pembelajaran	2	Matematika	FMIPA

2. Mata kuliah yang sedang diampu

Nama Mata Kuliah	SKS	Jurusan/Prodi	Fakultas
Bimbingan di SD	2	D-II PGSD	FIP
Perkembangan Peserta didik	2	D-II PGSD	FIP
Psikologi Perkembangan	2	D-II PGTK	FIP
Strategi Pembelajaran	4	D-II PGTK	FIP
PKM	3	D-II PGTK	FIP
Kewirausahaan	2	D-II PGSD	FIP
Evaluasi Kegiatan di TK	2	D-II PGTK	FIP
Persiapan Skripsi	2	S1 PAUD	FIP

e. Pengalaman dalam menulis Karya Ilmiah

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Metode bermain. (PTK, dibiayai DIKTI tahun 1998, sebagai Ketua)
2. Peranan Kemampuan Verbal dalam meningkatkan Prestasi Belajar Matematrika. (Artikel, 1999)
3. Mengembangkan Kemampuan Membaca Persiapan anak TK (Artikel, 2000)
4. Hubungan antara Harapan Peran Gender dengan Pencapaian Identitas Gender Remaja Akkhir Etnik Gorontalo. (Studi kajian Wanita dibiayai DIKTI tahun 2002, sebagai Ketua)
5. Pengembangan Kurikulum Intervensi Penyalahgunaan Narkoba bagi siswa SMA (Makalah)

f. Pengalaman mengikuti Diklat

1. Program Sertifikas Tes Psikologi di Universitas Negeri Malang selama 2 bulan, tahun 2002
2. TOT Konselor HIV AIDS oleh Kanwil Depag Propinsi 2005
3. Pengembangan KTSP SD di Bogor tahun 2007
4. Penyusunan Bahan Ajar Mandiri S1 PGSD PJJ, di Bogor tahun 2008
5. Penlok Metodologi Penelitian Hibah oleh DP2M DIKTI di Gorontalo tahun 2006
6. Pengembangan Perangkat Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Serta Pengembangan Kepribadian Siswa Kelas I SMA
7. Profil Pendidikan di Kabupaten Gorontalo Utara

Gorontalo, Januari 2011
Anggota Peneliti

Dra. Asni Ilham, S.Pd.,M.Si
NIP. 19590407 198703 2 001

D. Anggota Peneliti

1. Identitas

- a. Nama Lengkap : Dra. Rena Madina, M.Pd
- b. NIP : 19590722 198403 2 001
- c. Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 22 Juli 1959
- d. Pangkat dan Golongan : Pembina/IV b
- e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- f. Alamat Kantor : Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP
UNG, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota
Gorontalo Kode Pos 96128
- g. Alamat Rumah : Jl. Veteran No. 5 Kel. Ipilo, Kec. Kota
Timur Kota Gorontalo
- h. Telepon
Kantor : (0435) 831944
Rumah : (0435) 825862
HP : 081343763263

2. Pendidikan Formal

No	Nama Perguruan Tinggi/Sekolah	Tempat	Tahun	Gelar	Bidang Studi
1.	IKIP Negeri Manado Cabang	Gorontalo	1981	BA	Bimbingan dan Konseling
2.	Gorontalo IKIP Negeri	Manado	1983	Dra	Bimbingan dan Konseling
3.	Manado IKIP Negeri Malang	Malang	1998	M.Pd	Teknologi Pembelajaran

3. Pengalaman Kerja dalam Penelitian dan Kegiatan Ilmiah

No	Tahun	Lembaga Penyelenggara	Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	2001	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Lokakarya Penyusunan Silabi, Hand out	Penyaji
2.	2001	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Penyusunan Bahan Ajar Mata Kuliah	Penyusun

				belajar dan Pembelajaran	
3.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pelatihan Pekerti bagi Dosen	Penyaji
4.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Penelitian ; Hubungan Antara Motivasi dan Pengalaman Belajar dengan Kemampuan Pengembangan Bahan Instruksional	Penyusun
5.	2003	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Penyusun Bahan Ajar Psikologi Kepribadian	Penyusun
6.	2003	Bappeda Prov. Gorontalo	Gorontalo	Penelitian ; Pengembangan Pendidikan Menengah	Ketua Peneliti
7.	2006	UNG	Gorontalo	Penyusun Bahan Ajar Pemahaman Individu	Penyusun
8.	2007	UNG	Gorontalo	Beberapa Permasalahan Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Luar Biasa	Penyusun

4. Riwayat Pekerjaan

1. Tahun 1984 – 1989 : Sekretaris Jurusan Bimbingan danKonseling
2. Tahun 2002 – 2004 : Ketua Program Studi S2
ManajemenPendidikan
3. Tahun 2004 – 2006 : Sekretaris LP3 UNG
4. Tahun 2007 – 2010 : Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling
5. Tahun 2010 s.d sekarang : Pembantu Dekan I FIP UNG

5. Daftar Publikasi yang Relevan dengan Proposal Penelitian

1. Pengembangan Perangkat Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Serta Pengembangan Kepribadian Siswa Kelas I SMA

2. Profil Pendidikan di Kabupaten Gorontalo Utara

Gorontalo, Januari 2011
Anggota Peneliti

Dra. Rena Madina, M.Pd
NIP. 19590722 198403 2 001